

**HUBUNGAN ANTARA *SIBLING RIVALRY* DAN
KECERDASAN BUDAYA DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

**AZIZA LUTHFI MUFIDA
NPM: 2231060028**



**Program Studi Psikologi Islam
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**HUBUNGAN ANTARA *SIBLING RIVALRY* DAN
KECERDASAN BUDAYA DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi)
pada Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Aziza Luthfi Mufida

2231060028

PEMBIMBING I : ANNISA FITRIANI, S.Psi., M.A.

PEMBIMBING II : NURUL SEPTIANI, M. Kep

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRACT

The Relationship between Sibling rivalry and Cultural Intelligence with Assertive Behavior among Overseas Students

By:

Aziza Luthfi Mufida

Overseas students are required to adapt to new cultural environments, one of which is by demonstrating assertive behavior so that their needs and feelings can be expressed appropriately and they are not easily taken advantage of by others. Sibling rivalry and cultural intelligence are among the factors that may influence an individual's assertive behavior. This study aimed to examine the relationship between sibling rivalry and cultural intelligence with assertive behavior among overseas students.

The population of this study consisted of overseas students from the Primary School Teacher Education (PGMI) Department at UIN Raden Intan Lampung, Class of 2022. This study employed a quantitative research design. The sampling technique used was purposive sampling, involving 57 respondents. Data were collected using three measurement scales: the Assertive Behavior Scale consisting of 21 items with a reliability coefficient of $\alpha = 0.819$, the Sibling rivalry Scale consisting of 21 items with a reliability coefficient of $\alpha = 0.828$, and the Cultural Intelligence Scale consisting of 20 items with a reliability coefficient of $\alpha = 0.898$. Data were analyzed using multiple regression analysis with the assistance of JASP version 0.17.0.0 for Windows.

The results showed a significant relationship between sibling rivalry and cultural intelligence simultaneously with assertive behavior among overseas students, with values of $R = 0.41$, $F = 5.44$, $p = 0.007$ ($p < 0.05$), and $R\text{ Square} = 0.168$. These findings indicate that sibling rivalry and cultural intelligence jointly contributed 16.8% to assertive behavior,

while the remaining 83.2% was influenced by other factors not examined in this study. The second hypothesis test revealed no significant relationship between sibling rivalry and assertive behavior ($p = 0.601 > 0.05$). Meanwhile, the third hypothesis test indicated a significant relationship between cultural intelligence and assertive behavior ($p = 0.002 < 0.05$). Therefore, cultural intelligence was found to be the variable that played a greater role in influencing assertive behavior among overseas students.

Keywords: Assertive Behavior, Sibling rivalry, Cultural Intelligence.



ABSTRAK

Hubungan antara *Sibling rivalry* dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Rantau

Oleh :

Aziza Luthfi Mufida

Mahasiswa rantau harus mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan budaya yang baru disekitarnya, yaitu bisa dengan berperilaku asertif agar keinginan dan perasaannya dapat terpenuhi dan tidak mudah dimanfaatkan oleh orang lain. *Sibling rivalry* dan kecerdasan budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam berperilaku asertif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Jurusan PGMI, UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan melibatkan 57 responden. Pengumpulan data dengan alat ukur skala perilaku asertif terdiri dari 21 aitem dengan nilai reliabilitas ($\alpha=0.819$), skala *sibling rivalry* terdiri dari 21 aitem dengan nilai reliabilitas ($\alpha=0.828$), dan skala kecerdasan budaya terdiri dari 20 aitem dengan nilai reliabilitas ($\alpha=0.898$). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software JASP 0.17.0.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya secara bersama-sama dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau, dengan nilai $R = 0,41$, $F = 5,44$, $p = 0,007$ ($p < 0,05$), dan $R \text{ Square} = 0,168$. Hal ini menunjukkan bahwa *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap perilaku

asertif, sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *sibling rivalry* dengan perilaku asertif ($p = 0,601 > 0,05$). Sementara itu, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan budaya dengan perilaku asertif ($p = 0,002 < 0,05$). Dengan demikian, kecerdasan budaya menjadi variabel yang memiliki peran lebih besar dalam memengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa rantau.

Kata kunci : Perilaku Asertif, *Sibling rivalry*, Kecerdasan Budaya



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aziza Luthfi Mufida

NPM : 2231060028

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Sibling Rivalry* dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif pada Mahasiwa Rantau” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 08 Juli 2026
Yang menyatakan



Aziza Luthfi Mufida
NPM. 2231060028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Hubungan antara *Sibling Rivalry* dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Rantau
Nama : Aziza Luthfi Mufida
NPM : 2231060028
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Psikologi Islam
UIN Raden Intan Lampung

Menyetujui
Pembimbing I

Annisa Fitriani, S.Psi, MA
NIP. 198901112018012001

Menyetujui
Pembimbing II

Nurul Septiani, M.Kep.
NIP. 20211201199209156

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam

Annisa Fitriani, S.Psi, MA
NIP. 198901112018012001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul : **“Hubungan antara *Sibling Rivalry* dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Rantau”** Disusun oleh: **Aziza Luthfi Mufida, NPM 2231060028,** Program Studi **Psikologi Islam.** Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung Hari/Tanggal: **Hari Selasa, 21 Juli 2026.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Indah Fajriani, M.Psi.

(.....)

Sekretaris : Nedi Kurnaedi, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog

(.....)

Penguji I : Annisa Fitriani, S.Psi., M.A

(.....)

Penguji II : Nurul Septiani, M.Kep.

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Islam

Dr. Ahmad Zarkasi S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197308291998031003

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ نُّ

”Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik”. (Q.S. An-Nahl : 125)



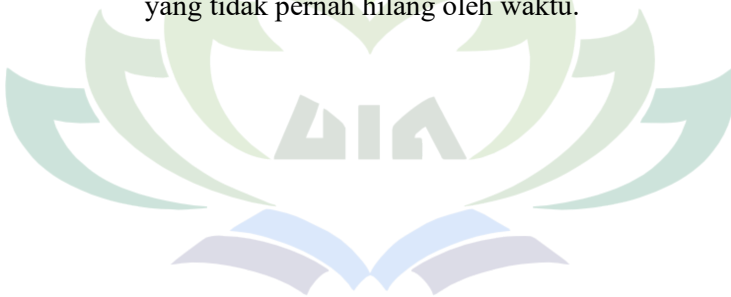
PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan yang senantiasa menyertai setiap kesulitan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang yang sangat saya sayangi, yaitu kedua orang tua saya tercinta, Bapak Komaruddin dan Ibu Erna Hermawati, karya ini penulis persembahkan kepada sosok yang paling berarti dalam hidup penulis, Bapak dan Ibu tercinta. Untuk Bapak, lelaki pertama yang mengajarkan arti perjuangan tanpa banyak kata. Terima kasih atas setiap peluh yang jatuh diam-diam, atas pundak yang selalu tampak kuat meski dunia berkali-kali terasa berat. Mungkin penulis tidak pernah benar-benar tahu seberapa lelah langkah Bapak, tetapi penulis selalu tahu bahwa di setiap lelah itu, ada harapan besar yang Bapak titipkan untuk masa depan penulis. Untuk Ibu, rumah paling hangat yang selalu menerima penulis dalam keadaan apa pun. Terima kasih atas cinta yang begitu luas, atas doa-doa panjang yang tak pernah putus bahkan ketika penulis sedang jauh dan tidak baik-baik saja. Ibu adalah nama yang selalu penulis sebut dalam setiap harapan, sebab di dalam doa Ibu, penulis belajar bahwa kasih sayang dapat begitu tulus tanpa meminta balasan apa pun. Tidak ada kata yang benar-benar mampu menggambarkan besarnya cinta,

pengorbanan, dan ketulusan Bapak dan Ibu. Penulis hanya ingin suatu hari nanti, setiap air mata, lelah, dan doa yang pernah diperjuangkan dapat berubah menjadi kebahagiaan dan kebanggaan.

2. Karya ini juga penulis persembahkan kepada kakakku tercinta, Suci Hermalia Utami, dan adikku tersayang, Amara Shaza Qamira. Terima kasih karena selalu menjadi rumah kecil bagi penulis di tengah lelahnya perjalanan ini, menjadi penyemangat saat penulis ingin menyerah, dan menjadi penghibur dengan segala tawa serta perhatian sederhana yang begitu berarti. Kehadiran kalian adalah salah satu alasan penulis mampu bertahan hingga sampai di titik ini. Semoga kebersamaan, kasih sayang, dan cerita yang telah dilalui bersama selalu menjadi hal indah yang tidak pernah hilang oleh waktu.



RIWAYAT PENULIS

Nama lengkap penulis Aziza Luthfi Mufida, lahir di Tempel Rejo, pada tanggal 28 November 2004. Penulis anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Komaruddin dan Ibu Erna Hermawati. Alamat tempat tinggal di Desa Tempel Rejo, Kecamatan. Kedondong, Kabupaten. Pesawaran.

Riwayat pendidikan penulis :

1. TK Mathla'ul Anwar, lulus pada tahun 2010
2. MI MA Mathla'ul Anwar Tempel Rejo, lulus pada tahun 2016
3. MTS Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah Lampung, lulus pada tahun 2019
4. Pondok Tahfidz Qur'an dan Arab Umniyati, dan sekolah induk SMA Mutiara Natar, lulus pada tahun 2022
5. Pada tahun 2022, penulis terdaftar dan diterima sebagai mahasiswa pada program studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Penulis sekaligus peneliti menyadari, bahwa selama proses dilaksanakannya penelitian ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan satu sama lain. Namun, hal itu pun juga membuat peneliti tetap semangat dan memaksimalkan penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang senantiasa membantu secara moril dan materil, untuk itu dengan penuh rasa hormat serta bangga, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Psikologi Islam yang telah memberikan dukungan dalam perjalanan akademik selama menempuh pendidikan di Fakultas ini.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam sekaligus pembimbing akademik penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan dari awal hingga akhir semester.
4. Ibu Indah Fajriani M.Psi, Psikolog selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah bersabar menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Psikologi Islam.

5. Ibu Nurul Septiani M.Kep selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, perhatian, serta dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Tim Penguji baik dalam seminar proposal dan sidang munaqosah yang telah membantu proses pelaksanaan sidang hingga dapat terlaksana dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Bantuan dan kesediaan yang diberikan sangat berarti serta menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih untuk sahabat Vingkan Virgiana, Sintia Nabela, Dwi Septiandini, dan Suci Ayu Lestari, yang sudah dari awal perkuliahan selalu kebersamaan penulis menjadi bagian paling hangat dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih karena selalu ada, selalu mendengarkan, selalu menguatkan, dan selalu membuat penulis merasa tidak sendirian di setiap proses yang dilewati. Di balik lelahnya perjalanan ini, kalian hadir sebagai tempat pulang, penyemangat, sekaligus penghibur yang membuat semuanya terasa lebih ringan. Terima kasih untuk semua tawa, cerita, tangis, dan kenangan yang tumbuh bersama selama ini. Bagi penulis, kalian bukan hanya teman kuliah, tetapi juga keluarga yang ditemukan di perjalanan.
10. Terima kasih untuk sahabat SMA saya Aisyah Asifa dan Anida Lutfi, terima kasih karena selalu ada untuk penulis di setiap keadaan. Terima kasih karena tidak pernah bosan menemani, mendengarkan cerita, dan hadir kapan

pun penulis membutuhkan teman, bahkan di saat-saat paling berat sekalipun.

11. Terima kasih untuk sahabat MTS saya Nada Balqis My Wulan, karena walaupun sekarang jarak kita jauh, namun tetap selalu ada untuk penulis. Terima kasih karena masih sering menyempatkan komunikasi, mendengarkan cerita penulis, dan meluangkan waktu untuk bertemu saat libur kuliah.
12. Terima kasih untuk Sonia, Rivan, Efrita, Ara, Naufal, dan Taufiq karena sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa KKN hingga proses skripsi ini berjalan. Terima kasih karena selalu membawa tawa di tengah penatnya pikiran, menjadi tempat berbagi cerita, dan memberi semangat dengan cara sederhana yang sangat berarti bagi penulis.
13. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan memperoleh banyak pengalaman selama masa perkuliahan. Semoga semakin maju dan terus menjadi perguruan tinggi yang membanggakan.

Bandar Lampung, 21 Juli 2026

Penulis,

Aziza Luthfi Mufida

NPM. 2231060028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH.	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT PENULIS	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Perilaku Asertif.....	18
1. Definisi Perilaku Asertif.....	18
2. Aspek – Aspek Perilaku Asertif	19
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	21
4. Perilaku Asertif dalam Perspektif Islam....	23
B. Sibling rivalry	26

C.	Kecerdasan Budaya	28
1.	Definisi Kecerdasan Budaya	28
2.	Aspek -Aspek Kecerdasan Budaya	30
D.	Hubungan Antara <i>Sibling rivalry</i> dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Rantau	31
E.	Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Identifikasi Variabel	38
B.	Definisi Operasional.....	38
1.	Perilaku Asertif.....	38
2.	Sibling Rivalry.....	39
3.	Kecerdasan Budaya	39
C.	Subjek Penelitian.....	40
1.	Populasi	40
2.	Teknik Sampling	40
3.	Sampel.....	40
D.	Metode Pengumpulan Data	41
1.	Instrumen Perilaku Asertif	42
3.	Instrumen Kecerdasan Budaya.....	49
E.	Validitas dan Reliabilitas	51
1.	Validitas	51
2.	Reliabilitas.....	51
F.	Metode Analisis Data	52
1.	Uji Normalitas	52
2.	Uji Linearitas.....	53
3.	Uji Multikolinearitas	53

4.	Uji Heteroskedastisitas	53
----	-------------------------------	----

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN..... 55

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian..... 55

1.	Orientasi kancan.....	55
2.	Persiapan Penelitian	56

B. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur) 57

C. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen 58

1.	Hasil Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala Perilaku Asertif.....	58
2.	Hasil Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Budaya	60

D. Penyusunan Skala Penelitian 61

E. Pelaksanaan Penelitian 63

1.	Penentuan Subjek	63
2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	63
3.	Skoring	64
4.	Karakteristik	64
a.	Deskripsi Frekuensi berdasarkan kategori jenis kelamin	65
b.	Deskripsi Frekuensi berdasarkan responden berdasarkan usia	66
c.	Deskripsi frekuensi berdasarkan asal daerah	67
d.	Deskripsi frekuensi berdasarkan suku/etnis	68
e.	Deskripsi frekuensi berdasarkan jumlah	

saudara kandung.....	69
f. Deskripsi frekuensi berdasarkan kategori semester dan kelas	70
F. Analisis Data Penelitian	70
1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian. 70	
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian... 71	
a. Kategorisasi Perilaku Asertif.....	72
b. Kategorisasi Sibling rivalry.....	73
c. Kategori Kecerdasan Budaya	74
3. Uji Asumsi..... 75	
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Linearitas.....	76
c. Uji Multikolinearitas	77
d. Uji Heteroskedastisitas	78
4. Uji Hipotesis..... 79	
a. Uji Hipotesis Pertama	79
b. Uji Hipotesis kedua	80
c. Uji Hipotesis Ketiga	81
d. Analisis Persamaan Regresi	81
G. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP..... 90	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring Skala.....	41
Tabel 3. 2 Blue Print Instrumen Perilaku Asertif.....	42
Tabel 3. 3 Blue Print Instrumen Sibling rivalry	47
Tabel 3. 4 Blue Print Instrumen Kecerdasan Budaya.....	50
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Aitem Skala Perilaku Asertif Setelah Uji Coba	58
Tabel 4. 2 Hasil Seleksi Aitem Skala Sibling rivalry Setelah Uji Coba	60
Tabel 4. 3 Hasil Seleksi Aitem Skala Kecerdasan Budaya Setelah Uji Coba	61
Tabel 4. 4 Sebaran Aitem Valid Perilaku Asertif	61
Tabel 4. 5 Sebaran Aitem Valid Sibling rivalry.....	62
Tabel 4. 6 Sebaran Aitem Valid Kecerdasan Budaya	63
Tabel 4. 7 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	71
Tabel 4. 8 Kategorisasi Perilaku Asertif.....	72
Tabel 4. 9 Kategorisasi Sibling rivalry	73
Tabel 4. 10 Kategorisasi Kecerdasan Budaya	74
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi.....	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	80
Tabel 4. 15 Persamaan Regresi X1, X2, Y.....	81
Tabel 4. 16 Sumbangan efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Bebas	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. 1 Diagram Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Gambar 4. 2 Diagram Frekuensi Responden berdasarkan usia	66
Gambar 4. 3 Diagram Frekuensi Berdasarkan Asal Daerah.....	67
Gambar 4. 4 Diagram Frekuensi Berdasarkan Suku/Etnis.....	68
Gambar 4. 5 Diagram frekuensi berdasarkan jumlah saudara kandung.....	69
Gambar 4. 6 Diagram frekuensi berdasarkan kategori semester dan kelas	70
Gambar 4. 7 Diagram Kategorisasi Perilaku Asertif	72
Gambar 4. 8 Diagram Kategorisasi Sibling rivalry ...	73
Gambar 4. 9 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Budaya	74
Gambar 4. 10 Uji Linearitas Perilaku Asertif vs Sibling rivalry	77
Gambar 4. 11 Uji Linearitas Perilaku Asertif vs Kecerdasan Budaya.....	78
Gambar 4. 12 Hasil Uji Heteroskedasitas	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	102
LAMPIRAN 2.....	109
LAMPIRAN 3.....	118
LAMPIRAN 4.....	130
LAMPIRAN 5.....	134
LAMPIRAN 6.....	136
LAMPIRAN 7.....	158
LAMPIRAN 8.....	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merantau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merantau berarti melakukan perjalanan atau berpindah ke daerah lain untuk mencari penghidupan, ilmu, atau tujuan lainnya. Mahasiswa yang merantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan dalam aspek kehidupan, seperti gaya hidup, interaksi sosial, serta tuntutan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh mahasiswa perantau adalah bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, termasuk perbedaan budaya, adat istiadat, dan kebiasaan di daerah tujuan (Rosita & Awaliyah, 2024). Mahasiswa rantau merupakan individu yang meninggalkan kampung halamannya untuk menempuh pendidikan di daerah lain. Dalam proses adaptasi terhadap lingkungan baru, mahasiswa rantau menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Salah satu keterampilan penting yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah perilaku asertif, yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan keinginan, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain dengan tetap menghormati serta menjaga hak dan perasaan diri sendiri maupun orang lain (Wijayanti & Nusantara, 2022). Perilaku asertif sangat penting bagi mahasiswa rantau dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, serta mengelola tekanan psikologis selama masa studi. Berdasarkan penelitian Gilbertus & Gismin, (2025), masih ditemukan mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku asertif rendah hingga sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak

pribadi, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan secara jujur dengan tetap menghargai hak orang lain. Rendahnya perilaku asertif dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan hak pribadi, serta mengungkapkan perasaan secara tepat (Bahrún et al., 2023). Penelitian Bahrún et al., (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku asertif dengan kecenderungan menjadi korban bullying pada mahasiswa baru. Mahasiswa dengan perilaku asertif yang lebih rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menjadi objek bullying.

Mahasiswa rantau yang memiliki perilaku asertif yang rendah cenderung merasa malu atau enggan dalam mengekspresikan diri kepada orang lain. Mahasiswa juga sering mengalami kesulitan untuk bertanya kepada dosen atau menyampaikan pendapat di lingkungan akademik, yang dalam jangka panjang dapat memicu munculnya fobia sosial. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa dengan tingkat asertivitas yang rendah akan merasa tidak nyaman untuk secara jujur mengungkapkan apa yang mereka inginkan atau butuhkan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain (Ardaningrum & Savira, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Azis et al., (2025) menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki perilaku asertif rendah karena takut memperoleh penilaian negatif dari orang lain. Kondisi tersebut membuat mahasiswa cenderung enggan menyampaikan pendapat, menolak permintaan, maupun mempertahankan hak pribadinya. Kondisi ini menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan mahasiswa rantau, yang sering menghadapi tantangan tambahan seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, tekanan akademik, serta keterbatasan dukungan sosial dari keluarga. Mahasiswa rantau yang memiliki tingkat perilaku asertif yang rendah cenderung lebih rentan mengalami stres, kesulitan berinteraksi sosial, hingga ketidakmampuan menyampaikan kebutuhan atau batasan mereka secara efektif. Oleh karena itu, penguatan

keterampilan asertif sangat dibutuhkan untuk membantu mahasiswa rantau menjalani kehidupan perkuliahan dengan lebih sehat secara mental dan sosial.

Penelitian Nurrahmah et al., (2021) menunjukkan bahwa perilaku asertif mahasiswa berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola diri dan mengekspresikan pikiran maupun perasaan secara tepat. Mahasiswa dengan hambatan dalam aspek psikologis tertentu cenderung mengalami kesulitan untuk bersikap tegas, menyampaikan pendapat, serta mempertahankan hak pribadi dalam hubungan interpersonal (Nurrahmah et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Luluk et al., (2025), ditemukan adanya mahasiswa yang menunjukkan tingkat perilaku asertif rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mengalami hambatan dalam mengungkapkan pendapat, mempertahankan batasan pribadi, dan mengekspresikan diri dalam interaksi sosial. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh dinamika lingkungan teman sebaya, di mana dukungan sosial yang kurang optimal dapat membuat individu lebih sulit untuk berkomunikasi secara terbuka dan percaya diri (Luluk et al., 2025).

Temuan ini memberikan gambaran bahwa tingkat asertivitas mahasiswa masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal. Bagi mahasiswa rantau, kemampuan untuk bersikap asertif menjadi semakin penting karena mereka menghadapi berbagai tekanan seperti adaptasi budaya, jarak dari keluarga, dan tuntutan akademik. Kurangnya perilaku asertif pada kelompok ini dapat menghambat proses penyesuaian diri, memperburuk isolasi sosial, serta meningkatkan risiko stres dan kecemasan. Oleh karena itu, penelitian terhadap perilaku mahasiswa rantau, khususnya dalam aspek asertivitas, menjadi penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan psikososial yang mereka hadapi (Setyoko, 2024).

Alberti dan Emmons (2019) mengemukakan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam

menyampaikan perasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga dapat menghindari timbulnya rasa kecewa atau sedih akibat tidak mampu menyatakan kebutuhan dan keinginannya secara terbuka. Secara umum, perilaku ini dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang bersikap asertif cenderung lebih mampu menghadapi stres karena mereka dapat mengekspresikan diri tanpa rasa takut ataupun malu. Asertivitas juga diakui sebagai keterampilan sosial yang penting serta unsur utama dalam membentuk hubungan yang sehat dan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan (Hidayat et al., 2024). Menurut Alberti & Emmons., (2019), perilaku asertif dapat diindikasikan terjadi karena adanya kemampuan menyampaikan perasaan secara terbuka, dorongan untuk menghindari kekecewaan akibat tidak terpenuhinya kebutuhan, serta keberanian mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau malu. Ketiga hal ini menjadi dasar penting dalam menghadapi stres dan membentuk hubungan sosial yang sehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Moranita et al., (2022) meliputi jenis kelamin, pola asuh orang tua, budaya dan norma sosial, usia, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku asertif diantaranya kebudayaan (Hikmah et al., 2023), dan pengalaman masa kanak-kanak (Nuswantara, 2011). Faktor yang menjadi fokus penelitian yaitu kebudayaan dan *sibling rivalry*. Menurut Taylor (dalam Hikmah et al., 2023) kebudayaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif. Kebudayaan adalah suatu pemahaman kompleks mengenai sentimen suatu bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, Monghadan dan Studer (dalam Hikmah et al., 2023) menyatakan bahwa budaya merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana individu harus bersikap dan menentukan perilaku apa yang pantas atau tidak pantas. Budaya mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap cara berpikir individu dan berupa pola pikir yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak yang juga

memberikan pengaruh pada emosi dan perilaku individu (Hikmah et al., 2023). Namun, dalam penelitian ini yang menjadi fokus bukanlah kebudayaan sebagai karakteristik suatu kelompok masyarakat, melainkan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap perbedaan budaya tersebut.

Pengalaman *sibling rivalry* dalam keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku asertif. Melalui interaksi dan konflik dengan saudara kandung, anak belajar menyampaikan kebutuhan, mempertahankan hak, serta mengekspresikan perasaan secara sosial. Pada masa kanak-kanak, lingkungan rumah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan selanjutnya, karena hubungan anak dengan keluarga masih sangat erat. Pada fase ini pula rentan muncul permasalahan dalam relasi antar saudara, sehingga memungkinkan terjadinya *sibling rivalry*, yaitu persaingan atau konflik antara kakak dan adik dalam keluarga (Children, 2022).

Berdasarkan data mengenai perilaku asertif yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melaksanakan studi pendahuluan guna memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi munculnya perilaku asertif pada mahasiswa rantau. Wawancara difokuskan pada pengalaman mahasiswa menghadapi tantangan sosial dan budaya di lingkungan baru, serta pengaruh hubungan keluarga terhadap kemampuan mereka dalam beradaptasi. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek berinisial SN, seorang mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang merupakan mahasiswa rantau asal Sumatera Selatan. Subjek menyampaikan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda di Lampung. Subjek merasa sulit untuk menyampaikan pendapat atau menolak permintaan orang lain, terutama karena khawatir dianggap tidak sopan. Pengalaman masa kecilnya yang diwarnai persaingan sehat dengan kakak kandung

membuatnya lebih percaya diri dalam menyampaikan kebutuhan, namun subjek mengakui bahwa situasi tersebut tidak selalu membantunya dalam lingkungan baru. Subjek juga merasa bahwa pemahaman terhadap budaya lokal yang lebih baik membantunya berinteraksi dengan lebih nyaman.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kedua dengan subjek berinisial MF, seorang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang merupakan mahasiswa rantau asal Jakarta Timur dan anak ketiga dari empat bersaudara. Subjek menyampaikan bahwa kehidupan perantauan memberikan tekanan, terutama dalam aspek akademik dan sosialisasi. Tekanan akademik tersebut meliputi tuntutan penyesuaian terhadap sistem pembelajaran perguruan tinggi, beban tugas yang cukup tinggi, standar penilaian yang ketat, serta keharusan belajar secara mandiri, yang diperberat dengan kesulitan mengatur waktu sehingga menimbulkan stres akademik. Dalam aspek sosial, subjek mengakui kesulitan untuk menolak permintaan atau ajakan teman karena khawatir merusak hubungan, yang berkaitan dengan pengalaman *sibling rivalry* sebagai anak tengah yang memengaruhi cara menghadapi konflik interpersonal. Meskipun demikian, subjek memiliki kecerdasan budaya yang baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi secara lebih efektif di lingkungan barunya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga dengan subjek berinisial DA, seorang mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang merupakan mahasiswa rantau asal Jakarta Selatan yang memiliki tiga saudara kandung mengungkapkan bahwa pengalaman bersaing dengan adik-adiknya mengajarkan cara mengutarakan pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain. Subjek merasa perilaku ini sangat membantu dalam membangun relasi di perantauan. Namun, tantangan besar tetap ada, terutama dalam menyesuaikan diri dengan norma budaya yang berbeda. Dengan upaya untuk memahami adat istiadat lokal, ia merasa lebih percaya diri dan diterima di lingkungan barunya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat digambarkan

bahwa perilaku asertif yang terjadi pada mahasiswa rantau berkaitan dengan dua variabel utama, yaitu *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya. Mahasiswa rantau melakukan perilaku asertif karena pengalaman bersaing dengan saudara kandung sejak kecil melatih subjek dalam mengekspresikan pendapat dan kebutuhan secara terbuka, sementara kecerdasan budaya memungkinkan mereka menyesuaikan cara berkomunikasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda, sehingga mampu bersikap tegas tanpa menyinggung pihak lain.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu *sibling rivalry*. Pengalaman *sibling rivalry* dalam keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku asertif. Melalui interaksi dan konflik dengan saudara kandung, anak belajar menyampaikan kebutuhan, mempertahankan hak, serta mengekspresikan perasaan secara sosial. Pada masa kanak-kanak, lingkungan rumah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan selanjutnya, karena hubungan anak dengan keluarga masih sangat erat. Pada fase ini pula rentan muncul permasalahan dalam relasi antar saudara, sehingga memungkinkan terjadinya *sibling rivalry*, yaitu persaingan atau konflik antara kakak dan adik dalam keluarga (Achmadi et al., 2022).

Alberti & Emmons., (2019) mengemukakan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan perasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga dapat menghindari timbulnya rasa kecewa atau sedih akibat tidak mampu menyatakan kebutuhan dan keinginannya secara terbuka. Secara umum, perilaku ini dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang bersikap asertif cenderung lebih mampu menghadapi stres karena mereka dapat mengekspresikan diri tanpa rasa takut ataupun malu. Asertivitas juga diakui sebagai keterampilan sosial yang penting serta unsur utama dalam membentuk hubungan yang sehat dan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan (Hidayat et al., 2024).

Alberti & Emmons., (2019), mengemukakan bahwa perilaku asertif dapat diindikasikan terjadi karena adanya kemampuan menyampaikan perasaan secara terbuka, dorongan untuk menghindari kekecewaan akibat tidak terpenuhinya kebutuhan, serta keberanian mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau malu. Ketiga hal ini menjadi dasar penting dalam menghadapi stres dan membentuk hubungan sosial yang sehat. Menurut Alberti dan Emmons, *sibling rivalry* dapat berbentuk persaingan yang kompetitif, negatif, maupun positif. Persaingan yang tidak sehat seperti kompetisi berlebihan dan permusuhan akan menghambat kemampuan individu untuk menyampaikan pendapat secara terbuka karena munculnya rasa takut dan ketidakpercayaan. Sebaliknya, *sibling rivalry* yang sehat mendorong dukungan dan motivasi yang memperkuat keterampilan komunikasi asertif. Sementara itu, kecerdasan budaya menurut (Ang et al., 2015) adalah kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya melalui pengetahuan, empati, dan fleksibilitas. Mahasiswa rantau yang memiliki kecerdasan budaya tinggi mampu berkomunikasi secara asertif dengan menyesuaikan gaya dan isi komunikasi sesuai konteks budaya, sehingga mempermudah adaptasi dan interaksi efektif di lingkungan multikultural. Dengan demikian, *sibling rivalry* yang sehat dan kecerdasan budaya yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku asertif mahasiswa rantau.

Kastenbaum., (1993) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* merupakan bentuk konflik dan ketegangan yang timbul antar saudara kandung, yang umumnya disebabkan oleh persaingan dalam memperoleh perhatian, kasih sayang orang tua, maupun peran tertentu dalam keluarga (Muranda et al., 2022). Menurut Chaplin, persaingan ini umumnya terjadi antara saudara dengan jenis kelamin sama, dan ditandai dengan perilaku agresif serta rasa marah atau cemburu. Meski sering dianggap negatif, *sibling rivalry* juga dapat membentuk kemampuan anak mengekspresikan emosi, membangun kepercayaan diri, dan memahami orang lain

(Kamil et al., 2024).

Sibling rivalry berkaitan dengan perilaku asertif melalui dampak yang dihasilkannya, sebagaimana dijelaskan oleh (Alberti & Emmons, 2019). Persaingan antar saudara yang bersifat negatif, seperti adanya konflik, rasa cemburu, dan kompetisi yang berlebihan, dapat menyebabkan individu merasa kurang aman dan enggan mengungkapkan pendapat atau kebutuhannya secara terbuka, sehingga menghalangi perkembangan perilaku asertif. Sebaliknya, *sibling rivalry* yang sehat di mana saudara saling mendukung dan memberikan dorongan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan jujur dan tegas (Duumirrotin & Savira, 2022).

Dengan demikian, *sibling rivalry* yang positif dapat memperkuat keterampilan asertif, sementara persaingan yang negatif justru menghambatnya. Jika dikelola dengan baik, konflik antar saudara dapat menjadi latihan awal untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan secara terbuka dan sehat, yang merupakan inti dari perilaku asertif. Oleh karena itu, *sibling rivalry* yang dialami sejak masa perkembangan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kecenderungan perilaku asertif seseorang di masa dewasa, khususnya pada mahasiswa rantau yang membutuhkan keterampilan interpersonal dan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi (Duumirrotin & Savira, 2022). Pengalaman persaingan antar saudara sejak kecil dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan menghadapi perbedaan dan beradaptasi, terutama saat berinteraksi di lingkungan sosial dan budaya yang beragam. Dengan demikian, *sibling rivalry* yang sehat dapat mendukung perkembangan komunikasi asertif yang membantu mahasiswa rantau beradaptasi lebih baik di lingkungan baru (Duumirrotin & Savira, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu kebudayaan. Menurut Taylor (dalam Hikmah et al., 2023) kebudayaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif. Kebudayaan adalah suatu

pemahaman kompleks mengenai sentimen suatu bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, Monghadan dan Studer (dalam Hikmah et al., 2023) menyatakan bahwa budaya merupakan salah satu faktor yang menentukan bagaimana individu harus bersikap dan menentukan perilaku apa yang pantas atau tidak pantas. Budaya mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap cara berpikir individu dan berupa pola pikir yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak yang juga memberikan pengaruh pada emosi dan perilaku individu (Hikmah et al., 2023).

Teori kecerdasan budaya pertama kali diperkenalkan oleh Ang et al., (2015) sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan budaya baru yang berbeda dari budaya asalnya, dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Kecerdasan budaya memiliki struktur yang bersifat multidimensional. Earley dan Mosakowski (2004) mengelompokkannya menjadi tiga dimensi utama, yaitu aspek emosional atau motivasi, kognitif, dan perilaku. Selanjutnya, Van Dyne, Ang, dan Nielsen (2007) mengembangkan teori ini menjadi empat komponen inti. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan mental individu dalam memperoleh dan memahami informasi terkait budaya. Dimensi kognitif mencerminkan pengetahuan seseorang mengenai norma dan praktik budaya. Dimensi motivasi berkaitan dengan dorongan internal individu untuk belajar dan berfungsi dalam konteks lintas budaya. Sementara itu, dimensi perilaku menunjukkan kemampuan untuk menampilkan sikap dan respons verbal maupun nonverbal yang sesuai dalam interaksi antarbudaya (Santosa & Ayu, 2022).

Kebudayaan (*culture*) dan kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) merupakan dua konsep yang berbeda. Kebudayaan mengacu pada sistem nilai, norma, keyakinan, adat istiadat, bahasa, dan pola perilaku yang dimiliki oleh suatu kelompok atau masyarakat. Sebaliknya, kecerdasan budaya merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk

memahami, menafsirkan, menyesuaikan diri, dan berperilaku secara efektif ketika berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda (Ang et al., 2015). Dengan demikian, kebudayaan merupakan konteks atau lingkungan tempat individu berinteraksi, sedangkan kecerdasan budaya merupakan kapasitas individu dalam merespons keberagaman budaya tersebut.

kecerdasan budaya sebagai variabel penelitian didasarkan pada karakteristik mahasiswa rantau yang setiap hari berhadapan dengan keberagaman budaya di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak dapat mengubah perbedaan budaya yang ada, tetapi mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami nilai dan kebiasaan budaya lain, menyesuaikan perilaku, serta membangun komunikasi yang efektif. Kemampuan tersebut tercermin dalam kecerdasan budaya, bukan pada kebudayaan itu sendiri. Selain itu, perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, serta mempertahankan hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain. Agar perilaku asertif dapat ditampilkan secara tepat dalam lingkungan yang multikultural, mahasiswa perlu memahami norma dan cara berkomunikasi yang berlaku pada budaya yang berbeda. Oleh karena itu, kemampuan yang lebih relevan untuk diteliti adalah kecerdasan budaya, karena kecerdasan budaya membantu individu menyesuaikan cara berpikir, motivasi, dan perilakunya sesuai dengan konteks budaya tempat ia berinteraksi (Dyne et al., 2007). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan budaya yang baik diharapkan lebih mampu berkomunikasi secara asertif, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa mengabaikan nilai dan norma budaya yang berlaku.

Kecerdasan budaya yang tinggi memungkinkan individu untuk memahami, menghargai, dan merespons perbedaan budaya secara tepat, yang merupakan dasar penting dalam perilaku asertif. Dalam interaksi antarbudaya,

kemampuan untuk mengekspresikan pendapat secara jujur dan terbuka tanpa menyinggung nilai budaya orang lain, menunjukkan bahwa kecerdasan budaya dapat memperkuat kemampuan individu dalam berperilaku asertif, terutama dalam konteks mahasiswa rantau yang harus menyesuaikan diri dengan norma dan komunikasi sosial yang berbeda dari budaya asal mereka.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji perilaku asertif dengan mengaitkannya pada berbagai variabel lain yang berbeda dengan fokus penelitian ini, seperti rasa percaya diri (Sari, 2023), dukungan sosial (Annastasya et al., 2022), serta hubungan pertemanan (Afiah et al., 2022). Namun sampai saat ini, belum banyak penelitian yang membahas pengaruh *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya terhadap perilaku asertif, khususnya pada mahasiswa rantau. Selama ini, *sibling rivalry* lebih sering dianggap berdampak negatif, seperti menimbulkan rasa iri atau konflik antar saudara. Padahal, jika dilihat dari sisi positif, pengalaman bersaing dengan saudara bisa membantu seseorang mengembangkan keterampilan sosial, termasuk sikap asertif.

Selain itu, meskipun kecerdasan budaya sudah terbukti berperan penting dalam membantu seseorang beradaptasi di lingkungan yang baru seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Nugraha (2018) yang mengaitkan kecerdasan budaya dengan kemampuan penyesuaian sosial pada mahasiswa asing. Namun sejauh ini, peran kecerdasan budaya dalam membentuk perilaku asertif di lingkungan yang multikultural masih belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa rantau menghadapi tantangan yang tidak ringan seperti harus beradaptasi dengan budaya baru, jauh dari keluarga, dan menghadapi tekanan akademik. Dengan menjadikan *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya sebagai variabel independen, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sudut pandang baru dan menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang membentuk perilaku asertif di kalangan mahasiswa rantau.

Perilaku asertif sangat penting bagi mahasiswa rantau karena membantu mahasiswa berkomunikasi dengan baik, menyampaikan kebutuhan, dan menghadapi tekanan sosial serta akademik di lingkungan yang baru. Mahasiswa rantau berada dalam posisi yang menuntut kemampuan beradaptasi secara budaya, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong perilaku asertif pada mahasiswa rantau agar mahasiswa mampu menjalin hubungan interpersonal yang sehat serta mengambil keputusan secara tepat. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang upaya pendampingan atau intervensi yang mendukung penyesuaian diri mahasiswa rantau di lingkungan perantauan.

Penelitian ini mencoba memperbarui pendekatan dengan mengangkat *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya sebagai faktor yang belum banyak diteliti dalam kaitannya dengan perilaku asertif mahasiswa rantau. Sebelumnya, penelitian lebih banyak fokus pada hal-hal seperti kepercayaan diri, padahal itu belum cukup untuk menjelaskan kondisi sosial dan budaya yang kompleks dihadapi mahasiswa rantau. *Sibling rivalry* bisa menjadi tempat belajar keterampilan sosial sejak kecil, seperti bernegosiasi dan membela diri dengan cara yang tepat. Sementara itu, kecerdasan budaya penting dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru yang penuh perbedaan. Kedua hal ini berpotensi besar memengaruhi perilaku asertif, tapi belum banyak diteliti secara langsung. Jadi, penelitian ini penting karena bisa memberi wawasan baru dan dasar bagi program yang membantu mahasiswa rantau agar lebih siap menghadapi tantangan di perkuliahan dan kehidupan sosial mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan budaya

dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau?

3. Apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memahami hubungan antara *sibling rivalry* dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau.
2. Untuk memahami hubungan antara kecerdasan budaya dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau.
3. Untuk memahami hubungan antara *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya dengan perilaku asertif pada mahasiswa rantau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang psikologi perkembangan dan sosial serta dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan perilaku asertif, *sibling rivalry*, kecerdasan budaya pada mahasiswa rantau, dan dapat dijadikan bahan referensi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam keilmuan psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait hubungan *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya terhadap perilaku asertif dan membantu mahasiswa rantau mengenali faktor-faktor psikososial yang memengaruhi interaksi dengan

lingkungan, untuk meningkatkan perilaku asertif agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi orang tua untuk dapat memberikan dukungan yang positif kepada anaknya yang sedang menempuh Pendidikan kuliah di daerah orang lain

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, dengan mengembangkan penelitian terkait perilaku asertif yang telah dilakukan secara lebih luas.

d. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen untuk lebih memperhatikan mahasiswa, guna mendorong peningkatan perilaku asertif mahasiswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan dan digunakan sebagai bahan acuan serta perbandingan untuk memahami hubungan antara *sibling rivalry*, kecerdasan budaya, dan perilaku asertif. Adapun beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Sari, (2023) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Perantau”. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa perilaku asertif mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kepercayaan diri dan penerimaan sosial. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel terikat yang sama, populasi yang serupa, serta teknik

pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan, di mana peneliti menggunakan dua variabel bebas, yaitu *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya.

2. Penelitian Wijayanti dan Nusantoro, (2022) dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang”. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan perilaku asertif pada siswa di SMPN 21 Semarang. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel terikat, yaitu perilaku asertif. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu kepercayaan diri, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya. Selain itu, perbedaan juga

terlihat pada populasi yang diteliti serta teknik pengambilan sampel yang diterapkan.

3. Penelitian Afiah & Nengsi, (2022) dengan judul “Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku Asertif pada Mahasiswa IAIN Parepare”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku asertif berperan dalam membantu mahasiswa berinteraksi secara efektif, menunjukkan empati, serta saling memberikan dukungan. Dampak positif dari perilaku asertif mencakup meningkatnya kerja sama dan solidaritas antar mahasiswa, serta kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel terikat, yaitu perilaku asertif. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan variabel relasi pertemanan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel *sibling rivalry* dan

kecerdasan budaya. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya bersifat kualitatif, sedangkan penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian Hidayat dan Febrieta, (2024) dengan judul “Peran Konsep Diri Siswa Dalam Membangun Perilaku Asertif”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan perilaku asertif pada siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel terikat, yaitu perilaku asertif. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan variabel konsep diri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya. Selain itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu *simple random sampling*, sedangkan penelitian ini akan menggunakan Teknik pengumpulan data purposive sampling.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Asertif

1. Definisi Perilaku Asertif

Alberti dan Emmons., (2019) mengemukakan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan perasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga dapat menghindari timbulnya rasa kecewa atau sedih akibat tidak mampu menyatakan kebutuhan dan keinginannya secara terbuka. Secara umum, perilaku ini dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang bersikap asertif cenderung lebih mampu menghadapi stres karena mereka dapat mengekspresikan diri tanpa rasa takut ataupun malu. Asertivitas juga diakui sebagai keterampilan sosial yang penting serta unsur utama dalam membentuk hubungan yang sehat dan keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan (Alberti & Emmons, 2019).

Kanfer & Goldstein, (1991) juga mengatakan bahwa orang asertif berarti mampu menguasai diri, bersikap bebas dan menyenangkan, mampu merespon hal-hal yang disukainya secara wajar, dan mampu mengekspresikan cinta dan kasih sayang pada orang yang sangat berarti dalam hidupnya. Perilaku asertif adalah perilaku bersifat aktif, langsung, dan jujur. Asertif adalah perilaku yang berusaha mengetahui, menganalisis dan mengubah sumber stress, misalnya bila ditegur kepala sekolah maka guru merespon yang ditampilkan bukan marah, melainkan menganalisis mengapa sampai ditegur.

Corey, (2017) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah tentang menjadi terbuka, langsung, jujur dan

langsung pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Individu yang memiliki perilaku asertif mampu mengomunikasikan apa yang diinginkan dan dirasakan dengan tetap menghargai hak serta perasaan orang lain. Dalam perspektif terapi perilaku (*behavior therapy*), perilaku asertif dipandang sebagai keterampilan sosial yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses latihan (*assertiveness training*). Melalui latihan tersebut, individu diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat, mengatakan "tidak" terhadap permintaan yang tidak sesuai, mempertahankan hak pribadi, serta mengekspresikan emosi secara tepat tanpa bersikap agresif maupun pasif. Dengan demikian, perilaku asertif tidak hanya membantu individu membangun hubungan interpersonal yang sehat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan dalam berinteraksi, serta mendukung penyesuaian diri dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah suatu keterampilan penting dalam interaksi sosial yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan jujur dan langsung, tanpa menimbulkan rasa cemas ataupun melanggar hak orang lain. Perilaku asertif tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan mental individu dengan mengurangi stres dan ketidakpuasan yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan untuk mengungkapkan diri dengan jelas. Dalam konteks interpersonal, perilaku asertif menjadi fondasi dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menghargai. Penguasaan perilaku ini memungkinkan individu untuk merespons situasi dengan lebih baik, seperti dalam menghadapi kritik atau teguran, dan membantu mereka untuk tetap tenang serta

menganalisis masalah secara objektif.

2. Aspek – Aspek Perilaku Asertif

Aspek-aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (dalam Forisa, 2024) antara lain :

- a. Menyampaikan sesuatu secara langsung, tegas, positif, dan gigih

Kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara langsung, jelas, serta tegas, disertai sikap positif terhadap lawan bicara. Hal ini bertujuan agar maksud yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik.

- b. Mengutamakan kesetaraan dalam hubungan manusia

Kemampuan untuk menjaga kesetaraan dalam hubungan sosial, dengan memperlakukan orang lain secara adil dan memastikan interaksi yang menguntungkan semua pihak tanpa merugikan siapa pun.

- c. Bertindak Menurut Kepentingan Sendiri

Kemampuan seseorang untuk dapat membuat keputusan sendiri, berhubungan tentang karir, hubungan, gaya hidup, dan jadwal, berinisiatif dalam memulai percakapan dan mengorganisir kegiatan, percaya akan kemampuan diri sendiri, mampu menetapkan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan itu, meminta bantuan dari orang lain, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

- d. Mampu Membela Diri Sendiri

Kemampuan seseorang untuk dapat membela diri sendiri mencakup perilaku seperti berkata tidak, menetapkan batasan waktu dan energi, menanggapi kritik, penolakan atau kemarahan, serta dapat mengekspresikan atau mendukung dan mempertahankan pendapat.

- e. Menjalankan hak-hak pribadi

Kemampuan seseorang untuk mempertahankan

hak-hak pribadi yang berkaitan dengan kemampuan sebagai warga negara, sebagai konsumen, sebagai anggota organisasi atau sekolah atau kelompok kerja, dan sebagai peserta dalam sebuah kegiatan publik untuk mengemukakan pendapat, untuk melakukan perubahan dan mampu menanggapi pelanggaran atas hak sendiri atau orang lain.

f. Menghargai hak-hak orang lain

Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan tanpa mengkritik orang lain dengan tidak adil atau perilaku yang menyakiti orang lain, tanpa intimidasi, tanpa manipulasi, dan tanpa mengendalikan orang lain.

g. Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman

Kemampuan untuk menyatakan perasaan, seperti menolak, mengungkapkan kemarahan, menunjukkan kasih sayang atau dukungan, serta mengakui ketakutan atau kecemasan, dengan cara yang spontan tanpa merasa cemas atau terbebani.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas atau perilaku asertif (dalam Moranita et al., 2022) sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi perkembangan perilaku asertif. Wanita pada umumnya lebih sulit bersikap asertif mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki (Forisa, 2024).

b. Pola asuh orang tua

Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang ditemui individu, dalam sebuah keluarga akan mengajarkan anak untuk dapat berhubungan interpersonal dengan orang lain melalui komunikasi efektif.

c. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan seperangkat nilai dan keyakinan yang memengaruhi cara seseorang berperilaku serta berinteraksi dalam lingkungan sosial. Tuntutan dari lingkungan tersebut membentuk batasan perilaku bagi setiap individu berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status sosialnya. Selain itu, setiap kelompok budaya yang berbeda akan mengajarkan anggotanya untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku (Ajeng, 2023).

d. Usia

Seiring bertambahnya usia, individu akan memperoleh semakin banyak pengalaman. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan untuk berperilaku asertif, sehingga kemampuan dalam memecahkan masalah juga menjadi lebih matang (Ajeng, 2023).

e. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin luas pula wawasan berpikirnya, sehingga individu cenderung lebih terbuka terhadap berbagai hal (Ajeng, 2023).

f. Pengalaman masa kanak-kanak

Pengalaman masa kanak-kanak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku asertif. Pada masa ini, interaksi dengan anggota keluarga, terutama saudara kandung, menjadi sarana awal bagi individu untuk belajar mengelola emosi, menyelesaikan konflik, mengungkapkan pendapat, serta mempertahankan hak secara tepat. Namun, apabila hubungan antar saudara didominasi oleh sibling rivalry yang bersifat destruktif dan berlangsung secara terus-menerus,

kondisi tersebut dapat meningkatkan masalah penyesuaian emosional (*internalizing problems*), seperti kecemasan, menarik diri, dan rendahnya kemampuan sosial. Akibatnya, individu dapat mengalami hambatan dalam mengekspresikan perasaan maupun menyampaikan pendapat secara terbuka, sehingga perkembangan perilaku asertif menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, kualitas hubungan saudara kandung yang hangat dan suportif berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan pembentukan perilaku asertif pada tahap perkembangan selanjutnya.

g. Sosial ekonomi

Semakin tinggi status sosial ekonomi dan tingkat inteligensi seseorang, maka cenderung semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimilikinya. Hal ini karena individu tersebut umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan pengalaman, sehingga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Ajeng, 2023).

Faktor-faktor yang akan diteliti yaitu pengalaman masa kakak-kanak dan kebudayaan. Pengalaman masa kanak-kanak, terutama dalam relasi dengan saudara kandung, menjadi dasar terbentuknya *sibling rivalry* (X1). Interaksi, konflik, serta pola perlakuan orang tua akan membentuk kepercayaan diri, pola komunikasi, dan cara individu menghadapi persaingan. Pengalaman ini kemudian memengaruhi perkembangan perilaku asertif (Y), baik secara positif maupun negatif. Kebudayaan juga menjadi dasar terbentuknya kecerdasan budaya (X2), karena kecerdasan budaya berkaitan dengan kemampuan memahami dan menyesuaikan diri terhadap perbedaan nilai dan norma sosial.

4. Perilaku Asertif dalam Perspektif Islam

Bagus Riono (dalam Ampuno, 2020) mengatakan bahwa perilaku asertif berkaitan erat dengan etika kita ketika berkomunikasi yaitu *ma'ruf* (baik), *sadida* (benar/jujur), *karima* (mulia), *masyura* (pantas), *layyina* (lemah lembut), dan *baligha* (berbekas/meninggalkan bekas), dalam hal ini mengatakan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menyembunyikan maksud sehingga si komunikan paham apa sebenarnya tujuan dari si komunikator dalam menyampaikan pesan. Tidak perlu malu atau sungkan untuk mengatakan yang sebenarnya, selama hal tersebut adalah suatu kebenaran, dan serta tidak ada pihak yang dirugikan dalam penyampaian pesan tersebut. Intinya perilaku asertif adalah jujur ketika mengkomunikasikan suatu pesan, dan tidak sampai menyinggung atau tidak ada maksud menyakiti perasaan orang lain. (Ampuno, 2020)

Adab-adab berperilaku asertif dalam perspektif psikologi Islam adalah sebagai berikut: mengedepankan perdamaian, menciptakan persaudaraan, tidak menghina sesama, menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain, dalam hal mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing, saling mengenal satu sama lain, berkasih sayang terhadap sesama, dan berbuat baik, berkata jujur serta berlaku adil terhadap sesama. Dalam berperilaku asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap diri sendiri dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lain ketika dalam menyampaikan pesan (Ampuno, 2020).

Perkataan demi perkataan yang keluar dari mulut harus selalu tertata dan kemurahan hati terhadap orang lain menjadi salah satu poin penting dalam berperilaku asertif menurut psikologi Islam, hal ini disebutkan pula dalam Qur'an Surah An-Nahl / 16 : 125, Allah berfirman

sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan perkataan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, QS. An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pendapat, mengajak kepada kebaikan, maupun berdialog dengan orang lain, seorang muslim diperintahkan untuk menggunakan hikmah, nasihat yang baik, dan cara yang santun. Hikmah dimaknai sebagai kemampuan menempatkan sesuatu pada tempatnya serta menyampaikan pesan dengan mempertimbangkan kondisi, karakter, dan tingkat pemahaman lawan bicara. Sementara itu, *mau'izhah hasanah* berarti memberikan nasihat dengan tutur kata yang lembut, penuh kasih sayang, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Adapun perintah untuk berdebat dengan cara yang terbaik menunjukkan bahwa perbedaan pendapat hendaknya disampaikan secara sopan, rasional, serta tetap menghormati martabat orang lain (Afriza & Gustianda, 2024).

Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep perilaku asertif dalam psikologi. Perilaku asertif tidak hanya menekankan kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran,

perasaan, kebutuhan, dan mempertahankan haknya, tetapi juga dilakukan dengan tetap menghormati hak serta perasaan orang lain. Dengan demikian, perilaku asertif dalam perspektif Islam bukan berarti bersikap keras atau memaksakan kehendak, melainkan mengomunikasikan pendapat secara jujur, bijaksana, santun, dan tetap menjaga etika dalam berinteraksi. Oleh karena itu, QS. An-Nahl ayat 125 menjadi salah satu landasan yang menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk berkomunikasi secara efektif, penuh hikmah, dan menghargai orang lain, yang sejalan dengan prinsip-prinsip perilaku asertif. Penegasan ayat tersebut mengisyaratkan kepada manusia agar bersikap tegas dalam hal kebenaran, berkata jujur, terbuka, dan harus didasari dengan kasih sayang (silaturahmi) yang dalam hal ini mempunyai makna tidak hanya sekedar saling bertegur sapa, menyampaikan pendapat, namun juga menyiarkan amanat Allah dalam hal keadilan dan pemerataan sosial diantara manusia di lingkungan manapun.

B. *Sibling rivalry*

1. Definisi *Sibling rivalry*

Kastenbaum., (1993) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* merupakan bentuk konflik dan ketegangan yang timbul antar saudara kandung, yang umumnya disebabkan oleh persaingan dalam memperoleh perhatian, kasih sayang orang tua, maupun peran tertentu dalam keluarga. Menurut Kamus Psikologi yang dijelaskan oleh Chaplin, *sibling rivalry* merupakan kondisi di mana terjadi persaingan atau kompetisi antara saudara kandung, khususnya yang memiliki jenis kelamin sama. Persaingan ini biasanya berfokus pada upaya untuk mendapatkan perhatian dan perlakuan istimewa dari orang dewasa di sekitarnya. Bentuk persaingan tersebut sering kali ditandai dengan munculnya perilaku agresif maupun perasaan

negatif seperti marah, kesal, atau benci yang ditujukan kepada orang tua maupun saudara kandung (Kamil et al., 2024).

Sibling rivalry merupakan bentuk persaingan antara saudara kandung, di mana masing-masing berusaha memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Persaingan ini umumnya terjadi pada saudara yang memiliki usia berdekatan, baik yang berjenis kelamin sama maupun berbeda (Meithiya et al., 2024). Menurut Boyse (2011), *sibling rivalry* dapat diartikan sebagai bentuk kecemburuan, persaingan, dan konflik yang muncul antara saudara laki-laki maupun perempuan, yang umumnya dimulai sejak kehadiran anak kedua. Konflik ini sering kali dipicu oleh rasa takut serta kemarahan anak akibat merasa terancam harga dirinya. Untuk mengurangi intensitas persaingan tersebut, keterlibatan orang tua sangat diperlukan, karena peran aktif orang tua dapat mencegah terjadinya konflik antar saudara. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetjiningsih (2012) yang menyatakan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh ibu, di mana pola asuh yang tepat akan mendukung tumbuh kembang anak secara positif. Namun demikian, Astuti (2015) menekankan bahwa pengasuhan bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu, melainkan juga membutuhkan peran ayah yang aktif dari masa kanak-kanak hingga anak tumbuh dewasa. (Dheatri, 2023)

Berdasarkan dari pemaparan ketiga teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Sibling rivalry* adalah fenomena persaingan antara saudara kandung yang umumnya terjadi untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Hal ini sering muncul setelah kelahiran anak kedua dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kedekatan usia dan jenis kelamin. Gejala yang muncul dalam *sibling rivalry* meliputi perilaku agresif, kecemburuan, dan perasaan negatif terhadap saudara dan orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam mengelola *sibling rivalry*. Pola asuh yang baik dapat mengurangi

konflik antara saudara, sementara keterlibatan aktif ayah dan ibu dalam pengasuhan juga berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial anak. Dengan pendekatan yang tepat, *sibling rivalry* dapat diminimalkan, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dalam keluarga.

2. Aspek – Aspek *Sibling rivalry*

Kastenbaum, (1993) yang dikutip oleh (Muranda et al., 2022) *Sibling rivalry* merupakan bentuk ketegangan dan pertentangan yang terjadi di antara saudara kandung, biasanya dipicu oleh perebutan kasih sayang orang tua, posisi dalam keluarga, serta hal-hal serupa. Kastenbaum (1993) menguraikan tiga aspek utama dari *sibling rivalry*:

a. Konflik

Konflik merupakan bentuk interaksi sosial yang ditandai dengan pertentangan dan perbedaan pandangan. Bentuk perilaku yang muncul dapat berupa penolakan, penentangan, dan protes. Konflik terjadi saat dua pihak atau lebih memiliki tindakan atau sikap yang saling bertolak belakang.

b. Kecemburuan

Perasaan cemburu antara saudara kandung muncul ketika seorang anak merasa diperlakukan berbeda oleh orang tuanya, sehingga merasa tidak puas. Karena ketergantungan anak terhadap kasih sayang, perhatian, dan kebutuhan dari orang tua sangat besar, ia cenderung enggan berbagi cinta tersebut dengan saudaranya.

c. Rasa kesal

Perasaan marah seperti dendam atau amarah terhadap orang tua sering kali dilampiaskan kepada saudara kandung. Hal ini biasanya muncul karena anak merasa tidak mampu menentang

orang tuanya secara langsung, terutama jika orang tua dianggap memperlakukan saudaranya secara lebih istimewa. Ketika anak melihat ketidaksetaraan tersebut, perasaan benci bisa dialihkan kepada saudaranya.

Aspek *sibling rivalry* menurut (Kastenbaum, 1993) digunakan karena pembagiannya sistematis, sederhana, dan mampu menjelaskan dinamika persaingan antar saudara kandung secara menyeluruh melalui tiga aspek utama, yaitu konflik, kecemburuan, dan rasa kesal. Kerangka ini mudah dipahami serta relevan untuk menelaah pengaruh *sibling rivalry* terhadap aspek psikologis lainnya,

seperti perilaku asertif. Sementara itu, beberapa tokoh lain cenderung membahas *sibling rivalry* secara umum tanpa menguraikan aspek emosionalnya secara rinci dan terstruktur, sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

C. Kecerdasan Budaya

1. Definisi Kecerdasan Budaya

Soon Ang, Linn Van Dyne, dan rekan-rekannya Ang et al., (2015), kecerdasan budaya adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai budaya. Kemampuan ini meliputi pemahaman terhadap perbedaan budaya serta kepekaan dalam berperilaku sesuai dengan norma budaya yang berlaku. Dengan kecerdasan budaya, seseorang dapat menyesuaikan diri dengan situasi budaya yang berbeda secara efektif (Khairunnisa, 2025). Livermore (2011) menyatakan bahwa kecerdasan budaya merupakan kapasitas individu untuk berinteraksi dan beradaptasi secara optimal dalam berbagai lingkungan budaya yang berbeda. Konsep ini mengacu pada kemampuan

seseorang dalam memahami, memproses informasi, serta bertindak secara tepat dalam situasi yang melibatkan keberagaman budaya. (Lesmana & Rarung, 2020)

Ang, Rockstuhl, dan Tan (2015), Kecerdasan budaya memiliki kemiripan dengan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional. Kecerdasan sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalin dan mengelola hubungan sosial dengan orang lain. Sementara itu, kecerdasan emosional mengacu pada kapasitas untuk memahami dan mengatur emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Di sisi lain, kecerdasan budaya mencakup kemampuan dalam memahami, mengelola, dan merespons emosi orang lain dalam situasi yang melibatkan perbedaan budaya. Oleh karena itu, kecerdasan budaya dapat dianggap sebagai bentuk khusus dari kecerdasan interpersonal (Lesmana & Rarung, 2020). Kecerdasan budaya merupakan jenis kecerdasan yang melengkapi bentuk-bentuk kecerdasan lainnya dalam menjelaskan perbedaan individu dalam merespons keberagaman serta kemampuan beradaptasi di lingkungan budaya yang baru. Karena setiap budaya memiliki norma sosial yang berbeda, maka kecerdasan kognitif, emosional, maupun sosial tidak secara otomatis menjamin keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi secara efektif di konteks lintas budaya. (Andrianie et al., 2024)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan budaya adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dan berinteraksi secara efektif dalam situasi lintas budaya, yang melibatkan pemahaman terhadap perbedaan norma, nilai, serta ekspresi sosial dalam budaya yang berbeda. Kecerdasan ini bersifat multidimensional, mencakup aspek metakognitif, kognitif, motivasional, dan perilaku, dan menjadi komplementer terhadap kecerdasan sosial dan emosional, karena tidak hanya menekankan pada hubungan interpersonal dan regulasi emosi, tetapi juga pada konteks

budaya di mana interaksi itu berlangsung. Dengan demikian, kecerdasan budaya memainkan peran penting dalam keberhasilan adaptasi sosial di lingkungan yang multikultural.

2. Aspek -Aspek Kecerdasan Budaya

Aspek – aspek kecerdasan budaya menurut Ang et al., (2015) yang dikutip oleh (Khairunnisa, 2025) sebagai berikut:

a. Metakognitif

Merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengontrol cara berpikir mereka saat berada dalam lingkungan budaya yang berbeda. Kemampuan ini membantu individu dalam memahami dan menggunakan informasi tentang budaya dengan lebih efektif.

b. Kognitif

Berkaitan dengan pengetahuan individu tentang berbagai aspek budaya, seperti norma, kebiasaan, praktik, dan struktur institusi dalam masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang budaya ini mempermudah individu untuk menerima perbedaan budaya dan menghargai nilai-nilai unik di dalamnya.

c. Motivasi

Mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengarahkan perhatian, minat, dan energi mereka untuk belajar dan beradaptasi dalam situasi yang melibatkan keberagaman budaya. Motivasi ini mencakup dorongan dari dalam (intrinsik)

maupun dari luar (ekstrinsik), serta keyakinan terhadap kemampuan diri untuk berhasil dalam interaksi lintas budaya.

d. Perilaku

Menggambarkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal

maupun nonverbal, saat berinteraksi dengan orang dari budaya berbeda. Kemampuan ini mencakup penyesuaian perilaku sosial untuk memastikan komunikasi lintas budaya berjalan dengan lancar dan menghindari kesalahpahaman.

Aspek kecerdasan budaya menurut (Ang et al., 2015) digunakan karena model ini dianggap sebagai kerangka yang paling lengkap dan terstruktur dalam menjelaskan konsep kecerdasan budaya. Model tersebut mencakup dimensi metakognitif, kognitif, motivasi, dan perilaku, sehingga mampu menggambarkan secara menyeluruh proses berpikir, dorongan internal, serta kemampuan individu dalam bertindak ketika menghadapi perbedaan budaya. Pembagian aspek yang sistematis ini juga memudahkan proses pengukuran dan pengoperasionalan dalam penelitian. Sementara itu, beberapa tokoh lain cenderung hanya menekankan pada aspek pengetahuan atau sikap terhadap budaya, tanpa mengintegrasikan keseluruhan proses adaptasi lintas budaya secara komprehensif sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ang et al., 2015).

3. Hubungan Antara *Sibling rivalry* dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Rantau

Perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan kebutuhan secara jujur, baik yang bersifat positif maupun negatif, tanpa melanggar hak dan perasaan orang lain. Menurut (Alberti & Emmons, 2019), perilaku ini penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu individu menghindari rasa kecewa atau frustrasi akibat ketidakmampuan menyatakan kebutuhan mereka secara terbuka. Individu yang bersikap asertif cenderung lebih mampu menghadapi stres, menjalin hubungan yang sehat, dan mencapai keberhasilan di berbagai aspek kehidupan (Hidayat et al., 2024). Namun, perilaku asertif tidak muncul secara alami melainkan dipengaruhi oleh

berbagai pengalaman hidup, salah satunya adalah interaksi antar saudara kandung atau *sibling rivalry*.

Sibling rivalry, berdasarkan teori perilaku asertif menurut (Alberti & Emmons, 2019) *sibling rivalry* dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan perilaku asertif. Jika konflik antar saudara dikelola dengan komunikasi yang terbuka dan bimbingan orang tua yang tepat, anak belajar menyampaikan pendapat, mempertahankan hak, serta mengatur emosi secara sehat sehingga tumbuh lebih percaya diri dan adaptif, termasuk saat menjadi mahasiswa rantau. Sebaliknya, apabila persaingan disertai perlakuan tidak adil dan tidak terselesaikan dengan baik, hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri, memunculkan sikap agresif atau pasif, serta menghambat kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi secara asertif. Dengan demikian, *sibling rivalry* dapat memperkuat atau justru melemahkan perilaku asertif tergantung pada bagaimana dinamika keluarga dikelola. Pengalaman konflik, kecemburuan, atau kekesalan antara saudara kandung mendorong individu untuk belajar mengomunikasikan emosi dan kebutuhan secara langsung, yang merupakan inti dari perilaku asertif. Kompetisi antar saudara ini juga meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menyatakan pendapat dan membantu mereka mengembangkan keterampilan regulasi emosi. Dalam konteks mahasiswa rantau, pengalaman *sibling rivalry* dapat menjadi fondasi penting untuk menghadapi tantangan sosial dan budaya di lingkungan baru. Dengan memadukan pengalaman tersebut dengan kecerdasan budaya, mahasiswa mampu beradaptasi secara efektif, mengekspresikan diri secara terbuka, dan tetap menghormati norma budaya setempat.

Kemampuan untuk mengekspresikan diri dan beradaptasi yang terbentuk sejak dini merupakan fondasi penting dalam menghadapi tantangan budaya yang berbeda. Selain itu, kecerdasan budaya juga berperan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku asertif. Menurut teori

yang dikemukakan oleh Soon Ang, Linn Van Dyne, dan rekan-rekannya (Ang et al., 2015), kecerdasan budaya adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai budaya. Kemampuan ini meliputi pemahaman terhadap perbedaan budaya serta kepekaan dalam berperilaku sesuai dengan norma budaya yang berlaku. Dengan kecerdasan budaya, seseorang dapat menyesuaikan diri dengan situasi budaya yang berbeda secara efektif (Khairunnisa, 2025).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif, kecerdasan budaya, dan *sibling rivalry* saling berkaitan dalam membentuk kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial maupun budaya. Pengalaman *sibling rivalry* dapat menjadi latihan awal individu dalam mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan pendapat secara langsung, yang merupakan inti dari perilaku asertif. Persaingan yang sehat di antara saudara kandung membantu individu mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan regulasi emosi, yang menjadi fondasi penting dalam interaksi sosial. Kecerdasan budaya melengkapi kemampuan ini dengan menyediakan kerangka untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap perbedaan budaya. Dalam konteks mahasiswa rantau, kecerdasan budaya memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara asertif tanpa melanggar norma budaya setempat, sehingga mendukung adaptasi sosial dan keberhasilan interpersonal. Kombinasi *sibling rivalry* yang terkelola dengan baik dan kecerdasan budaya yang tinggi memperkuat perilaku asertif, memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan lintas budaya dengan lebih percaya diri dan efektif.

4. Kerangka Berpikir

Mahasiswa rantau adalah individu yang meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan pendidikan di daerah lain. Dalam proses adaptasi terhadap lingkungan baru, mahasiswa rantau menghadapi berbagai

tantangan, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Salah satu keterampilan penting yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah perilaku asertif, yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan keinginan, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain dengan tetap menghormati serta menjaga hak dan perasaan diri sendiri maupun orang lain (Wijayanti & Nusantara, 2022). Perilaku asertif sangat penting bagi mahasiswa rantau dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, serta mengelola tekanan psikologis selama masa studi.

Corey (2007) mengatakan bahwa perilaku asertif adalah tentang menjadi terbuka, langsung, jujur dan langsung pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Pengertian lain juga dinyatakan perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi dan pihak lain. (Wijayanti & Nusantara, 2022). Dalam konteks ini, terdapat dua faktor utama yang diduga memengaruhi perilaku asertif mahasiswa rantau, yaitu *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya.

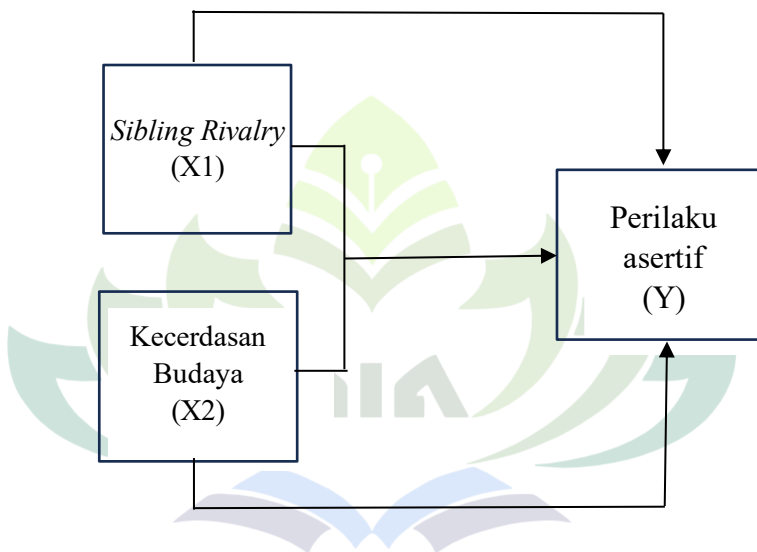
Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Perilaku Asertif yaitu *Sibling rivalry*. Kastenbaum, (1993) mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* merupakan bentuk konflik dan ketegangan yang timbul antar saudara kandung, yang umumnya disebabkan oleh persaingan dalam memperoleh perhatian, kasih sayang orang tua, maupun peran tertentu dalam keluarga (Muranda et al., 2022). Meskipun sering dipandang negatif, *sibling rivalry* juga memiliki aspek positif, seperti mengajarkan anak untuk mengungkapkan perasaan, meningkatkan harga diri, dan menghargai sudut pandang orang lain. Proses ini penting untuk perkembangan sosial anak, khususnya dalam kemampuan menghadapi konflik dan mengekspresikan diri secara asertif. Oleh karena

itu, pengalaman *sibling rivalry* dapat menjadi dasar pembelajaran perilaku asertif yang berguna dalam berbagai situasi sosial.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Perilaku Asertif yaitu kecerdasan budaya. Kecerdasan budaya adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai budaya. Kemampuan ini meliputi pemahaman terhadap perbedaan budaya serta kepekaan dalam berperilaku sesuai dengan norma budaya yang berlaku. Dengan kecerdasan budaya, seseorang dapat menyesuaikan diri dengan situasi budaya yang berbeda secara efektif. Kecerdasan budaya mendukung perilaku asertif dengan meningkatkan sensitivitas individu terhadap konteks budaya yang beragam, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri secara tepat dan tetap menghargai orang lain dalam berbagai situasi sosial. (Khairunnisa, 2025)

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa rantau dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan baru. Dua faktor utama yang diduga memengaruhi perilaku asertif tersebut adalah *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya. Pengalaman *sibling rivalry* dapat membantu membentuk kemampuan mengungkapkan perasaan dan menghadapi konflik secara asertif, sedangkan kecerdasan budaya meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks budaya yang beragam. Dengan demikian, kedua faktor tersebut saling mendukung dalam memperkuat perilaku asertif mahasiswa rantau. Merujuk pada penjelasan tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan analisis untuk menguji hubungan antara *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya terhadap perilaku asertif mahasiswa rantau. Penelitian ini akan diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa skala perilaku asertif, skala *sibling rivalry*, dan skala kecerdasan budaya yang valid dan reliabel. Selanjutnya, data akan dikumpulkan melalui survei kepada mahasiswa rantau yang memenuhi kriteria sampel, menggunakan teknik *purposive*

sampling. Setelah data terkumpul, analisis statistik akan dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya berkontribusi terhadap perilaku asertif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh pengalaman keluarga dan kemampuan adaptasi lintas budaya terhadap keterampilan interpersonal mahasiswa rantau. Adapun kerangka berpikir yang akan dilakukan peneliti, tampak pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

- Ha₍₁₎ : Terdapat Hubungan antara *Sibling rivalry* dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif pada mahasiswa rantau
- Ha₍₂₎ : Terdapat Hubungan antara *Sibling Rivalry* dengan Perilaku Asertif pada mahasiswa rantau
- Ha₍₃₎ : Terdapat Hubungan antara Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif pada mahasiswa rantau

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Hidayah, A. N. L. and, Safaria, N. and, & Triantoro. (2022). *POLA ASUH ORANGTUA, KEHARMONISAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN, PENGARUHNYA TERHADAP SIBLING RIVALRY PADA ANAK*. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/42745>
- Afiah, N., & Nengsi, F. (2022). Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku Asertif pada Mahasiswa IAIN Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ijic>
- Afriza, N. A., & Gustianda, N. (2024). Dakwah ala Quraish Shihab (Penafsiran Surat An-Nahl: 125). *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 71–82.
- Ang, S., Dyne, linn Van, Koh, C., Ng, k. Y., Templer, K. j., Tay, C., & Chandrasekar, N. A. (2015). *Cultural Intelligence: Its Measurement and Effect on Cultural Judgment and Decision Making, Cultural Adaptation and Task Performance*. 3(3), 335–371. <https://doi.org/EEB4216A0F254559FF78DACC4F93762D>
- Azis, A., Purwasetiatatik, T. F., & Patmawaty, T. (2025). Fear of Negative Evaluation dan Perilaku Asertif Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 251–258. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5826>
- Bahrn, M. Y. A., Dewi, E. M. P., & Djalal, N. M. (2023). HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KECENDERUNGAN MENJADI OBJEK BULLYINGPADA MAHASISWA BARU. *Journal of Correctional Issues*, 6 (2), 470–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.52472/jci.v6i2.394>
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th Editi). Cengage Learning.
- Dyne, A. S., Koh, L. Van, Ng, C., Templer, K. Y., Tay, K. J.,

- Cheryl, And Chandrasekar, & Anand, N. (2007). *Cultural intelligence: Its measurement and effects on cultural judgment and decision making, cultural adaptation and task performance. Management and Organization Review*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1740-8784.2007.00082.x>
- Gilbertus, & Gismin, S. S. (2025). Gambaran Perilaku Asertif Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 561–566.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v5i2.7104>
- Kanfer, F. H., & Goldstein, A. P. (1991). *Helping people change: A textbook of methods* (4th ed). NY: Pergamon Press.
- Luluk, L. R., Wiantina, N. A., & Siregar, F. (2025). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa As-Syukriyyah. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 51–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jiegc.v6i1.731>
- Nurrahmah, Florentina, T. P., & Radde, H. A. (2021). Harga diri, regulasi emosi, dan perilaku asertif pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1 (2), 82–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1092>
- ic Counseling*, 4. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ijic>
- Ajeng, A. A. (2023). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA KELOMPOK REMAJA KARANG TARUNA DESA JEMBAWAN*.
- Alberida, H., Ardianti, R., Silvianti, M., Zaharani, A., Putri, Z. A., Fitra, Y. N., Khairati, I., Latifah, M., Wahyuni, T. P., Lestari, Y., Zaryanti, R., & Lufri. (2024). *Pembelajaran Biologi Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Proses_Dan_Hasil_Pembelajaran_B/JN

[wuEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](http://www.ejournals.org/article/view/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Alberti, R., & Emmons, M. (2019). Your Perfect Right Tenth Edition Assertiveness and Equality in Your life and Relationships. In N. Cindy (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). An imprint of New Harbinger Publications.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

[8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

[06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUN](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

[GAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 1(1), 18–27.

<https://doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1163>

Andrianie, S., Soejanto, L. T., Bariyyah, K., & Ariyanto, R. D. (2024). Menelisik Efek Kecerdasan Budaya Konselor terhadap Keberhasilan Konseling: Perspektif Systematic Literature Review. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 39–45.

Ang, S., Dyne, linn Van, Koh, C., Ng, k. Y., Templer, K. j., Tay, C., & Chandrasekar, N. A. (2015). *Cultural Intelligence: Its Measurement and Effect on Cultural Judgment and Decision Making, Cultural Adaptation and Task Performance*. 3(3), 335–371.

<https://doi.org/EEB4216A0F254559FF78DACC4F93762D>

- Annastasya, E., Rahmawati, R., & Dalimunthe, R. Z. (2022). Profil Perilaku Asertif pada Siswa Kelas IX dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial di SMP Negeri 5 Kota Serang Tahun 2019/2020. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1151–1164.
<https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.482>
- Ardaningrum, D. Z., & Savira, S. I. (2022). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 107–120.
- Children, P. P. (2022). *SYSTEMATIC REVIEW DAMPAK SIBLING RIVALRY TERHADAP PERMASALAHAN EMOSIONAL PADA ANAK PRESCHOOL*. 4(1), 6–15.
- Dheatrri, P. (2023). Pengaruh Persepsi Perlakuan Orang Tua Ke Anak Terhadap Sibling Rivalry. *Skripsi*, 4(2), 588–592.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3754>
- Duumirrotin, A. L., & Savira, S. I. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh dengan Sibling Rivalry pada Remaja dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 102–112.
- Forisa, B. O. (2024). *Perbedaan perilaku asertif ditinjau dari suku dan tipe kepribadian pada mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hidayat, Alifiah, R., Febrieta, & Ditta. (2024). *Jurnal Pendidikan dan Sains Peran Konsep Diri Siswa Dalam Membangun Perilaku Asertif* (Vol. 3, Issue 2).
<https://jupisi.untara.ac.id/index.php/jupisi>
- Hikmah, M., Psikologi, F., Efendy, M., Psikologi, F.,

- Pratikno, H., & Psikologi, F. (2023). *Perilaku asertif pada generasi Z : Bagaimana peranan budaya kolektivisme?* 4(02), 269–281.
- Kamil, N., Saputri, I. D., Zahrah, F., & Mufida, A. Y. (2024). Sibling Rivalry: Timbulnya Kecemburuan Sosial yang Disebabkan Oleh Perbedaan Gender atau Rentang Usia Kelahiran (Kasus Pada Usia 3-6 tahun). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 4(2), 113.
<https://doi.org/10.15575/azzahra.v4i2.29722>
- Kastenbaum, R. (1993). *Encyclopedia of Adult Development*. Published simultaneously in Canada All.
- Khairunnisa, K. D. (2025). *Pengaruh Kualitas Pertemana, Kecerdasan Budaya, dan Uang Saju Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa Perantau di Universitas Daerah Jabodetabek*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/AU5PEQAAQB_AJ?hl=en&gbpv=0
- Lesmana, T., & Rarung, C. M. (2020). Peran Kecerdasan Budaya Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Konsumtif Online Generasi Milenial Yang Merantau Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 57–71.
<https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.3001>
- Maisarah, A. (2021). *Sibling Rivalry Ditinjau Berdasarkan Urutan Kelahiran Pada Remaja Di Kecamatan Johan Pahlawan*. 1–116.
- Meithiya, A. S., Noviza, N., & Putra, B. J. (2024). *Penerapan*

Teknik Mutual Storytelling dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Klien “ A ” di TPA Masjid Nurul Falah Pakjo Palembang. 494–499.

Meutia, Taqi, M., Anasta, L., Juliansah, I., Utami, W., & Choiriyah, S. (2025). *Rahasia Praktis Menuntaskan Penelitian dengan Efektif.*

https://www.google.co.id/books/edition/Rahasia_Praktis_Menuntaskan_Penelitian_d/MkBxEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=uji+heteroskedastisitas&pg=PA78&printsec=frontc

Moranita, Y., Kasih, F., & Putra, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dengan Teman Sebaya (Studi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA N 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6), 1095–1101.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpd/article/view/8326%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpd/article/download/8326/6262>

Muranda, R., Bakrie, N., & Yasa, R. B. (2022). *under a Creative Commons Attribution-ShareAlike*

4.0 International License (CC-BY-SA) Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 3(1), 76–

86. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v3i2.15159>

Nugraha, A. (2018). Kecerdasan Budaya dalam Proses Bantuan Penyelesaian Masalah. In *Journal of Innovative Counseling : Theory* (Vol. 2, Issue 1).

http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Nur Faliza, E. F. (2022). Kecerdasan Budaya dan Penyesuaian Lintas Budaya Pada Expatriate.

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9, 1955–200.

Nuswantara, D. R. (2011). *Hubungan antara Sibling Rivalry dengan Perilaku Asertif pada Remaja*. Universitas Airlangga Surabaya.

Pasanda, E. (2025). *Sinergi Antara Etika Religius dan Human Capital dalam Ranah Akademik*. Penerbit

Adab.

https://www.google.co.id/books/edition/Sinergi_Antara_Etika_Religius_dan_Human_/MqnEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

Rahabav, P. (2023). *METODE PENELITIAN SOSIAL Pedoman Praktis Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cipta Media Nusantara.

https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_SOSIAL_Pedoman_Praktis/UcfVEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=uji+relabilitas+menurut+azwar&pg=PA177&printsec=frontcover

Rosita, A., & Awaliyah, N. (2024). *Pengaruh Tipe Kepribadian Extraversion dan Self Compassion terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau*. 7(November), 12446–12452.

Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. LPPM Universitas KH>

A. Wahab

Hasbullah.

[https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi
Pengukuran Current Ratio De/b
Rg7EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Pengukuran_Current_Ratio_De/bRg7EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)

Santosa, A. B., & Ayu, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekspatriat Dimoderasi Oleh Kecerdasan Budaya (Studi Di Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(3), 206–214.



<https://doi.org/10.52643/jam.v12i3.2341>

Sari, A. P. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penerimaan Sosial Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Perantau. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Setyoko, R. (2024). *Kemampuan Adaptasi Dan Komunikasi Mahasiswa Perantau Di Wonogiri*.

7(2), 346–359.

Sinta, D. P., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Peran Harga Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3

),

13

59–1369.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52511%3E>

Sudaryono, D. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantittif, Kualitatif, dan Mix Method*. PT RajaGrafindo Persada.

Sutha, D. W. (2021). *Biostatistik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
<https://www.google.co.id/books/edition/Biostatistika/HVFKEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>

Wijayanti, W. A., & Nusantara, E. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat di kelas pada siswa smpn 21 semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 1–8.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

Yulianti, P. D. (2019). Profil Asertivitas Mahasiswa.
EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling,

6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4116>



LAMPIRAN 1
RANCANGAN SKALA PENELITIAN

Rancangan Skala Penelitian

1. Skala Perilaku Asertif

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri untuk memulai percakapan dengan orang lain.				
2	Saya berani menolak permintaan yang tidak sesuai dengan keinginan saya saat di kelas atau organisasi.				
3	Saya sering ragu untuk berbicara tegas sehingga tujuan saya tidak tercapai.				
4	Saya merasa cemas saat mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain.				
5	Saya berani berbicara langsung dan tegas ketika ingin menyelesaikan sesuatu.				
6	Saya berani mengemukakan pendapat yang menurut saya baik ketika berdiskusi dikelas				
7	Saya berusaha terus dan berbicara secara langsung agar tujuan saya bisa tercapai.				
8	Saya sulit menolak permintaan orang lain meskipun sebenarnya saya tidak ingin.				
9	Saya berani mengungkapkan rasa cemas yang saya rasakan kepada orang lain.				
10	Saya ragu dengan kemampuan diri sendiri saat harus mulai berbicara dengan orang lain.				
11	Saya mudah menyerah dan tidak berani menyampaikan secara langsung				

	apa yang saya inginkan.				
12	Saya cenderung menunggu orang lain untuk memulai atau mengatur kegiatan.				
13	Saya mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang saya pikirkan				
14	Saya bisa menerima kritik dengan baik dan tetap menyampaikan pendapat saya dengan tenang				
15	Saya sulit menolak permintaan orang lain meskipun sebenarnya saya tidak ingin.				
16	Saya tetap mengemukakan pendapat saya meskipun berbeda dengan orang lain.				
17	Saya sulit melakukan tindakan seperti apa yang saya pikirkan				
18	Saya gugup ketika harus berbicara dengan dosen di kampus.				
19	Saya takut mengemukakan pendapat saat berada di dalam kelompok atau organisasi.				
20	Ketika pendapat saya tidak diterima oleh teman, saya menanggapi hal tersebut dengan biasa saja.				
21	Saya enggan meminta bantuan orang lain meskipun saya membutuhkannya.				

2. Skala *Sibling Rivalry*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menolak untuk membantu saudara saya menyelesaikan pekerjaan rumah karena biasanya ia tidak mau membantu saya.				
2	Saya merasa bahwa orang tua pilih kasih dan lebih menyayangi saudara saya.				
3	Saya kesal saat orang tua selalu memuji kakak/adik ketika ia mendapat penghargaan.				
4	Jika orang tua menegur saya, menurut saya itu tanda sayang mereka.				
5	Saya dapat memaklumi jika orang tua memuji kakak/adik saya.				
6	Saya menolak jika orang tua mengharuskan saya untuk terus mengalah kepada saudara.				
7	Saya seperti dianaktirikan oleh orang tua saya.				
8	Saya kesal jika orang tua lebih membela kakak/adik dibandingkan saya.				
9	Orang tua saya selalu adil dalam memperlakukan anak- anaknya.				
10	Orang tua saya hanya peduli dan perhatian pada kakak/adik dibandingkan saya.				
11	Saya merasa kesal ketika orang tua lebih mengutamakan saudara saya.				
12	Saya memaklumi dan menerima apabila orang tua memarahi saya.				
13	Ketika kakak/adik saya memarahi				

	saya, saya juga akan memarahinya.				
14	Saya terus mencari kesalahan kakak/adik agar ia juga dimarahi orang tua seperti saya.				
15	Saya merasa termotivasi untuk menjadi lebih baik seperti saudara saya.				
16	Saya menyalahkan kakak/adik atas kesalahan saya, agar mereka dimarahi.				
17	Saya akan menjahili dan memarahi saudara yang lebih dispesialkan oleh orang tua.				
18	Saya membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh saudara saya				
19	Saya dan kakak/adik saling menunjukkan rasa kasih sayang.				
20	Saya tetap dengan senang hati berbagi, meskipun orang tua lebih memperhatikan saudara saya.				
21	Jika orang tua marah kepada saya, maka saya akan menatap sinis saudara saya.				

3. Skala Kecerdasan budaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui cara menggunakan bahasa tubuh, seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan kontak mata saat berinteraksi dengan orang lain dari budaya yang berbeda.				
2	Saya yakin dapat bersosialisasi dengan penduduk lokal yang budayanya berbeda dengan saya.				
3	Saya menyesuaikan ekspresi wajah saya saat berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda.				
4	Saya memahami bahwa pengetahuan budaya yang saya miliki membantu saya saat berinteraksi dengan orang dari daerah yang berbeda.				
5	Saya mengetahui aturan dalam bahasa lain, seperti kosakata dan tata bahasa.				
6	Saya senang berinteraksi dengan orang-orang dari budaya berbeda.				
7	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dengan situasi yang berbeda dari kebiasaan saya.				
8	Saya mampu menyesuaikan diri ketika berbelanja di tempat yang memiliki cara atau kebiasaan yang berbeda dari saya.				
9	Saya mengetahui sistem pernikahan dari daerah lain.				
10	Saya mengetahui seni dan kerajinan dari daerah lain.				
11	saya menggunakan pengetahuan perbedaan latar belakang saat				

	berinteraksi dengan orang lain secara sadar.				
12	Saya dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang baru bagi saya.				
13	Saya menyesuaikan cara berinteraksi dengan orang dari daerah yang berbeda.				
14	Saya menyesuaikan bahasa tubuh saya saat berada dalam situasi yang berbeda dari kebiasaan saya.				
15	Saya menikmati hidup di lingkungan yang memiliki kebiasaan berbeda dari saya.				
16	Saya mengetahui nilai-nilai budaya dan keyakinan agama dari budaya lain.				
17	Saya menyesuaikan cara dan kecepatan berbicara saya saat berkomunikasi dengan orang dari lingkungan yang berbeda.				
18	Saya menyesuaikan cara berbicara saya, seperti aksen dan nada suara, saat berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda.				
19	Saya mengetahui sistem hukum dan ekonomi dari budaya lain.				
20	Saya mempertimbangkan pengetahuan tentang budaya saat berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda.				



Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Asertif

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's Cronbach's α	
	ω	
Point estimate	NaN	0.819
95% CI lower bound	NaN	0.723
95% CI upper bound	NaN	0.888

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

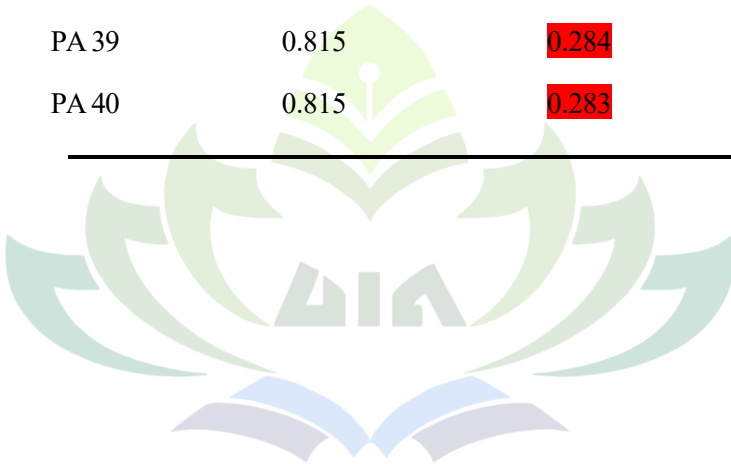
Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
PA 1	0.824	-0.088
PA 2	0.821	0.029
PA 3	0.811	0.455
PA 4	0.812	0.417
PA 5	0.811	0.414
PA 6	0.812	0.390
PA 7	0.810	0.523
PA 8	0.821	0.055
PA 9	0.815	0.350
PA 10	0.826	-0.209
PA 11	0.813	0.368

PA 12	0.822	0.029
PA 13	0.805	0.558
PA 14	0.820	0.082
PA 15	0.812	0.420
PA 16	0.806	0.537
PA 17	0.819	0.141

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's Cronbach's α	
	ω	
PA 18	0.808	0.503
PA 19	0.813	0.380
PA 20	0.824	-0.072
PA 21	0.812	0.450
PA 22	0.816	0.285
PA 23	0.818	0.209
PA 24	0.811	0.445
PA 25	0.807	0.506
PA 26	0.815	0.329
PA 27	0.816	0.280
PA 28	0.809	0.479
PA 29	0.817	0.261
PA 30	0.811	0.412

PA 31	0.815	0.274
PA 32	0.825	0.048
PA 33	0.799	0.716
PA 34	0.817	0.261
PA 35	0.819	0.159
PA 36	0.834	-0.437
PA 37	0.816	0.275
PA 38	0.814	0.320
PA 39	0.815	0.284
PA 40	0.815	0.283



Hasil Uji Reliabilitas *Sibling Rivalry*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.828
95% CI lower bound	0.751
95% CI upper bound	0.905

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
SR 1	0.756	0.367
SR 2	0.752	0.436
SR 3	0.758	0.322
SR 4	0.757	0.353
SR 5	0.751	0.527
SR 6	0.756	0.393
SR 7	0.759	0.306
SR 8	0.756	0.353
SR 9	0.750	0.486
SR 10	0.764	0.185
SR 11	0.751	0.492
SR 12	0.792	-0.485
SR 13	0.762	0.243

SR 14	0.750	0.461
SR 15	0.751	0.500
SR 16	0.772	0.042
SR 17	0.757	0.354

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
SR 18	0.752	0.563
SR 19	0.755	0.399
SR 20	0.751	0.454
SR 21	0.769	0.051
SR 22	0.775	-0.025
SR 23	0.776	-0.051
SR 24	0.755	0.449
SR 25	0.776	-0.084
SR 26	0.746	0.515
SR 27	0.756	0.350
SR 28	0.762	0.223
SR 29	0.753	0.494
SR 30	0.764	0.183
SR 31	0.781	-0.180
SR 32	0.769	0.054

SR 33	0.753	0.432
SR 34	0.754	0.413
SR 35	0.751	0.484
SR 36	0.792	-0.331



Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Budaya

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α
Point estimate	0.898	0.898
95% CI lower bound	0.851	0.840
95% CI upper bound	0.944	0.938

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
KB 1	0.894	0.509
KB 2	0.892	0.580
KB 3	0.898	0.344
KB 4	0.892	0.577
KB 5	0.895	0.471
KB 6	0.893	0.533
KB 7	0.893	0.527
KB 8	0.892	0.558
KB 9	0.894	0.489
KB 10	0.889	0.700
KB 11	0.887	0.708
KB 12	0.899	0.323
KB 13	0.895	0.466

KB 14	0.895	0.466
KB 15	0.896	0.426
KB 16	0.892	0.589
KB 17	0.893	0.529

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
KB 18	0.892	0.574
KB 19	0.894	0.508
KB 20	0.889	0.666



TABULASI DATA PENELITIAN

PA	SR	KB
65	35	70
44	54	59
73	72	69
57	57	62
51	55	63
33	73	71
56	59	71
49	55	67
54	58	54
44	54	60
53	59	67
65	55	63
67	57	59
65	64	67
54	53	61
65	67	63
57	59	62
52	61	65
76	76	68
54	67	64
61	58	64
58	67	58
58	72	56
62	63	65
51	59	56
47	56	56
64	72	59
52	59	66
71	65	67

PA	SR	KB
63	62	62
59	51	55
56	47	57
72	64	69
59	52	65
65	71	63
57	56	60
73	32	70
56	40	56
56	47	57
53	42	62
52	73	58
69	61	71
41	55	57
55	49	57
50	47	56
61	69	57

56	57	52
32	73	64
40	56	56
47	56	60
42	53	47
73	52	67
61	69	59
55	41	58
49	55	56
47	50	62
69	61	68



Tabulasi Data Perilaku Asertif

P A 3	P A 4	P A 5	P A 6	P A 7	P A 9	P A 1 1	P A 1 3	P A 1 5	P A 1 6	P A 1 8	P A 1 9	P A 2 1	P A 2 4	P A 2 5	P A 2 6	P A 2 8	P A 3 0	P A 3 3	P A 3 6	P A 3 8
4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
3	2	2	1	3	2	1	3	1	3	2	1	3	2	2	2	4	2	1	2	2
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4
3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	3	2	2	4
3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	1	3	4	2	2	2	2	1	2	2
2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1
4	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	1	1
3	4	4	2	2	4	3	1	3	1	2	1	3	4	2	2	1	2	1	3	1
3	2	4	1	3	4	3	3	4	2	3	1	2	1	2	4	4	3	2	1	2
4	3	3	1	3	1	3	1	2	2	1	4	2	3	1	3	1	1	2	1	2
4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	1	3	4	2	2	1	2	3
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	1
3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2
3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	1	3	2	3
3	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	1	2	2	1	2
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	4	2	3	4	2	3
4	3	4	4	2	2	4	3	3	1	3	1	3	2	2	4	3	3	3	2	1
4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	1	3
4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	4	3	1	3	4	2	1	2	1
3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	1	2	3
3	4	1	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	1	2	3	4	3
3	2	1	2	2	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2	1
3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3
3	2	1	4	3	4	2	2	4	3	2	1	3	1	2	2	1	2	3	2	4

3	2	1	3	3	4	1	2	4	3	1	2	4	2	2	1	2	1	3	1	2
3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2
3	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	2	1
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	1
3	4	3	2	4	1	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	1
2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2
1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	3	1	2	3
2	4	2	2	1	3	3	1	2	2	4	3	2	4	1	3	2	1	3	1	1
2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	2	1	2	1
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3
3	4	1	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	1	1	3
2	1	2	1	2	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	1	2	3	4
3	2	1	3	3	4	2	4	3	1	2	3	4	3	1	2	2	1	2	1	2



4	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2
2	4	4	3	4	3	3	1	2	2	4	4	4	2	1	4	2	3	4	1	2
2	3	3	3	4	3	4	1	2	2	4	2	3	4	1	3	3	2	4	1	2
2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3
3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	1	2	2	1	3
3	4	1	3	3	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1	3
2	4	3	3	3	4	4	2	1	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	1	1
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3
3	4	2	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	2	4	1	2	3	4	3
4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	1	3	3	2	1	2	3
3	4	2	2	4	3	2	1	3	2	4	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3
4	3	1	3	3	4	1	2	4	3	1	2	4	2	2	4	3	2	1	2	1
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2
2	3	1	2	1	3	2	1	3	3	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	2
2	4	3	2	1	3	2	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2
2	1	2	1	2	4	3	1	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	3	4	2
2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	3

Tabulasi Data *Sibling Rivalry*

S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R	S R
1	2	3	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	
4	3	4	2	1	3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3		
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3		
3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	1	3		
3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	1	3	4	2	1	2	3		
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4		
4	4	3	2	1	4	3	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	1	1	2	4		
3	4	2	4	2	4	2	3	1	2	3	1	4	3	1	3	4	2	1	2	4		
4	3	1	3	1	3	2	1	1	3	2	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4		
2	3	4	1	2	4	3	1	3	3	4	2	4	3	1	4	3	1	2	1	3		
3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	2	1	2	3		
3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	4	3	2	3	2	2	1	2	4		
3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	1	2	4	1	3	1	3		
3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	2	2	3	4		
3	3	3	1	2	4	3	4	2	3	4	2	2	3	1	3	3	1	2	1	3		
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	3		
3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	1	2	3	1	2	1	3		
3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	2	3	1	2	1	3		
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3		
3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	4		
3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	1	2	3	3		
3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4		
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	2	4	3	2	4	3	1	2	3	2		

4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	1	2	3	3	1	2	3
3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	1	1	2	3
3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	1	2	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
3	4	4	2	1	4	3	1	2	3	1	4	3	4	2	4	4	2	3	1	3
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3



3	4	3	2	1	3	4	3	1	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	2	4	3	1	3	3	1	2	1	4
3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	1	2
4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	2	4	2	3	4	3	1	2	3
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	2	1	2	2
3	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	2	2	2	1	2	4	2	2	1	3
4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	1	2	2	3	4	1	3	3	1	4
4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
4	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3
4	3	2	2	1	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	4	3	1	2	3	3
4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	3	1	2	1	2
4	3	4	2	2	4	3	2	1	3	4	2	4	3	1	3	4	3	1	2	4
4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4

3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3
3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2
4	2	3	4	3	2	1	3	2	3	1	2	4	3	2	4	3	1	3	2
3	1	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4
4	2	3	4	3	4	2	3	1	2	3	1	2	4	3	4	2	3	4	2
4	3	2	3	3	4	4	3	1	2	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3
2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	4	2	3	1	2	3	2	3
4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4
4	4	2	3	2	4	3	3	1	1	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3
3	4	2	3	1	3	4	2	3	4	2	3	1	3	4	2	3	4	3	4
4	3	2	3	1	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	1	2	3	4	3
3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3
2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3



1	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3
3	4	1	3	4	4	3	3	2	2	1	4	3	3	4	2	3	1	2	3
4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	1	2	4
3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3
3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
3	4	4	3	2	4	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4
4	2	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3		3	3	2	3	4	2	3
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3
2	1	3	3	4	3	4	3	2	1	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3
3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3
4	2	3	1	4	3	1	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
3	4	2	3	1	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	1	3	4	2
3	4	2	3	1	2	3	4	2	4	3	4	2	3	1	3	2	4	3	4
3	4	2	3	1	3	4	2	3	1	2	4	3	4	3	1	2	4	3	4
3	4	2	3	1	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3





LAMPIRAN 4
HASIL UJI ASUMSI

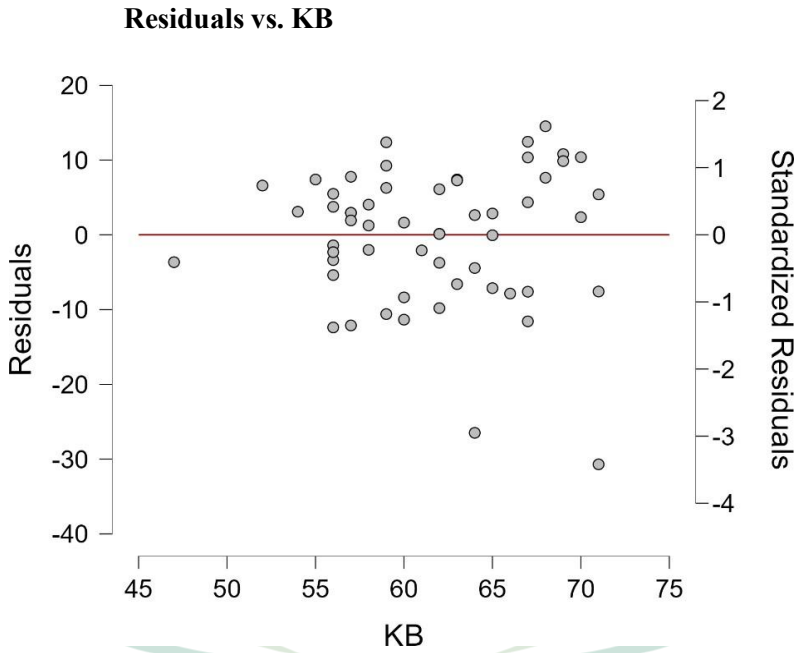
UJI ASUMSI

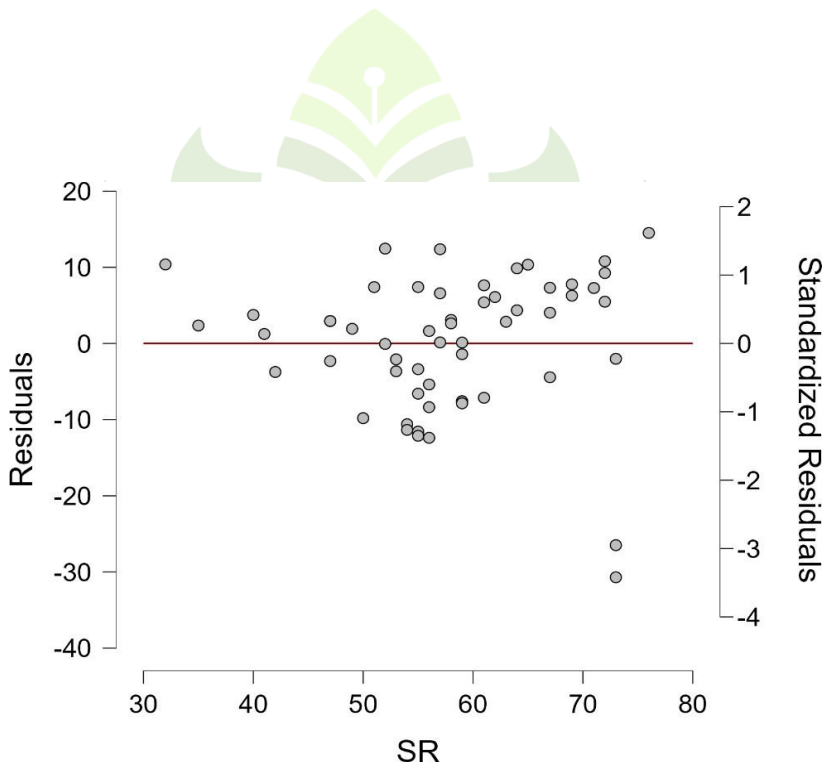
1) Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	PA	SR	KB
Valid	57	57	57
Missing	0	0	0
Mean	56.596	57.930	61.632
Std. Error of Mean	1.303	1.287	0.714
Std. Deviation	9.840	9.714	5.394
Skewness	-0.231	-0.358	-0.090
Std. Error of Skewness	0.316	0.316	0.316
Kurtosis	-3.006×10^{-4}	0.189	-0.421
Std. Error of Kurtosis	0.623	0.623	0.623
Shapiro-Wilk	0.983	0.970	0.968
P-value of Shapiro-Wilk	0.585	0.173	0.130
Minimum	32.000	32.000	47.000
Maximum	76.000	76.000	71.000
Sum	3226.000	3302.000	3513.000

Uji Linearitas Reduals vs Covariates
Residuals vs SR





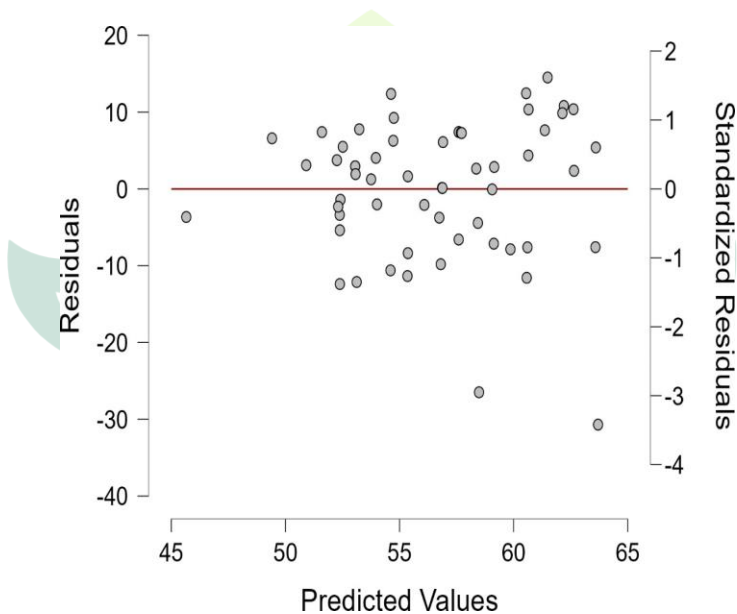
2) Uji multikolinearitas

Coefficients ▼

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	VS-MPR*	Collinearity Statistics	
								Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	56.596	1.303		43.426	< .001	4.445×10 ⁺⁴¹		
H ₁	(Intercept)	10.209	14.944		0.683	0.497	1.000		
	SR	0.008	0.127	0.008	0.064	0.950	1.000	0.976	1.024
	KB	0.745	0.229	0.408	3.251	0.002	29.816	0.976	1.024

* Vovk-Sellke Maximum p -Ratio: Based on the p -value, the maximum possible odds in favor of H₁ over H₀ equals $1/(-e \cdot p \log(p))$ for $p \leq .37$ (Sellke, Bayarri, & Berger, 2001).

3) Uji Heteroskedastisitas Residuals vs. Predicted





Uji Hipotesis

Model Summary - PA

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	9.840	0.000		0	56		0.034	1.916	0.751
H ₁	0.410	0.168	0.137	9.140	0.168	5.447	2	54	0.007	0.128	1.729	0.288

ANOVA ▼

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	VS-MPR*
H ₁	Regression	910.178	2	455.089	5.447	0.007	10.592
	Residual	4511.541	54	83.547			
	Total	5421.719	56				

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

* Vovk-Selike Maximum p -Ratio: Based on the p -value, the maximum possible odds in favor of H₁ over H₀ equals $1/(-e \log(p))$ for $p \leq .37$ (Selike, Bayarri, & Berger, 2001).

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	VS-MPR*	Collinearity Statistics	
								Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	56.596	1.303		43.426	< .001	4.445×10 ⁺⁴¹		
H ₁	(Intercept)	10.209	14.944		0.683	0.497	1.000		
	SR	0.008	0.127	0.008	0.064	0.950	1.000	0.976	1.024
	KB	0.745	0.229	0.408	3.251	0.002	29.816	0.976	1.024

* Vovk-Selike Maximum p -Ratio: Based on the p -value, the maximum possible odds in favor of H₁ over H₀ equals $1/(-e \log(p))$ for $p \leq .37$ (Selike, Bayarri, & Berger, 2001).





SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
 Website : <https://psikologiislam.radenintan.ac.id/>

Nomor : B-⁶²⁵/Un.16/DPs.I.1/TL.002.5/5/2026
 Sifat : -
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Survey / Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

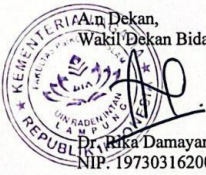
Sehubungan dengan salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa:

Nama : Aziza Luthfi Mufida
 NPM : 2231060028
 Semester : 8 (delapan)
 Prodi : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Sibling Rivalry dan Kecerdasan Budaya Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Rantau.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerja sama Bapak/ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung , 05 Mei 2026

An Dekan,
 Wakil Dekan Bidang I

 Dr. Rika Damayanti, M.Kep.NS.Sp.Kep.J
 NIP. 197303162006042002

BALASAN SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Let. Kol. H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 780887

Bandar Lampung, 11 Juni 2026

Nomor : B-574/ Un.16/ PGMI/PP.009/06/2026
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Berdasarkan Surat Permohonan Dekan Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No: B-625/Un.16/DPs.1.1/TL.002.5/5/2026 tanggal 5 Mei 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aziza Luthfi Mufida
NPM : 2231060028
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Hubungan Antara Sibling Rivalry Dan Kecerdasan Budaya Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Rantau

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Program Studi PGMI pada tanggal 11 Mei 2026 sampai dengan 11 Juni 2026.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan dengan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Ketua Program Studi PGMI

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Kuesioner Penelitian Skripsi



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Aziza Luthfi Mufida, mahasiswi Semester 8 Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul:

"Hubungan Antara Sibling Rivalry dan Kecerdasan Budaya dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Rantau"

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian ini. Adapun kriteria responden sebagai berikut :

- Mahasiswa/i semester 8 Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung yang merantau
- Berasal dari luar Provinsi Lampung
- Memiliki minimal satu saudara kandung dan pernah mengalami interaksi/konflik saudara (sibling rivalry)
- Bersedia mengisi kuesioner dan mampu mengungkapkan pengalaman selama merantau



Kuesioner ini tidak memiliki jawaban benar atau salah. Jawaban yang diberikan diharapkan sesuai dengan kondisi dan pengalaman sebenarnya. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi.

Atas partisipasi dan kesediaan saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam
hangat,

Aziza Luthfi Mufida

Contact Person:

Email: Azizalthf@gmail.Com

WhatsApp: 085758169032

INFORMED CONSENT

Persetujuan Menjadi Responden Penelitian

Assalamu'alaikum wr. wb. / Halo teman-teman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *sibling rivalry* dan kecerdasan budaya dengan perilaku asertif pada mahasiswa perantau semester 8.

Partisipan yang dapat mengikuti penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa/i PGMI semester 8 UIN RIL
- 2). Mahasiswa perantau luar Provinsi Lampung
- 3). Memiliki saudara kandung

Pengisian kuesioner ini membutuhkan waktu sekitar 5–10 menit. Seluruh data dan identitas responden akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden dapat menghentikan pengisian kapan saja apabila merasa tidak nyaman.

Dengan memilih pilihan “Saya bersedia”, maka Anda menyatakan telah memahami informasi di atas dan bersedia menjadi responden penelitian ini.

- ☐ Ya, saya bersedia
- ☐ Tidak, saya tidak bersedia
-

Apakah Anda merupakan mahasiswa/i prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung semester 8? *

- ☐ Ya
- ☐ Tidak (Mohon untuk tidak melanjutkan pengisian kuesioner)

Apakah Anda saat ini sedang merantau untuk menempuh pendidikan? *

- ☐ Ya
- ☐ Tidak (Mohon untuk tidak melanjutkan pengisian kuesioner)

Apakah Anda berasal dari luar Provinsi Lampung? *

- ☐ Ya



☐ Tidak (Mohon untuk tidak melanjutkan pengisian kuesioner)

⋮

Apakah Anda memiliki saudara kandung? *

☐ Ya

☐ Tidak (Mohon untuk tidak melanjutkan pengisian kuesioner)

Apakah Anda pernah mengalami interaksi atau konflik dengan saudara kandung (misalnya bersaing, cemburu, atau bertengkar)? *

☐ Ya

☐ Tidak (Mohon untuk tidak melanjutkan pengisian kuesioner)

Section 2 of 6

Data Diri Responden



Silakan isi data berikut sesuai dengan kondisi Anda.

⋮

Nama/Inisial *

Short-answer text

Usia (angka) *

Short-answer text

Asal daerah

Your answer

suku/etnis (contoh: sunda) *

Your answer

Program studi/semester/kelas(contoh : PGMI/8/A) *

Your answer

Jumlah saudara kandung *

Your answer

Jenis kelamin

- ☐ Perempuan
- ☐ Laki-Laki

Jenis kelamin *

- ☐ Perempuan
- ☐ Laki-Laki

Section 3 of 6

SKALA A

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman dan kondisi diri Anda selama merantau. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.

- **SS (Sangat Setuju)** → Jika pernyataan sangat sesuai dengan diri Anda
- **S (Setuju)** → Jika pernyataan sesuai dengan diri Anda
- **TS (Tidak Setuju)** → Jika pernyataan kurang sesuai dengan diri Anda
- **STS (Sangat Tidak Setuju)** → Jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri Anda

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda.

Saya percaya diri Saya sering ragu untuk berbicara tegas sehingga tujuan saya tidak tercapai *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya merasa cemas saat mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

Saya berani menolak permintaan yang tidak sesuai dengan keinginan saya saat di kelas atau organisasi *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya sering ragu untuk berbicara tegas sehingga tujuan saya tidak tercapai

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya merasa cemas saat mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju

Saya sering ragu untuk berbicara tegas sehingga tujuan saya tidak tercapai

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya merasa cemas saat mengungkapkan perasaan saya kepada orang lain *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya berani berbicara langsung dan tegas ketika ingin menyelesaikan sesuatu *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Saya berani mengemukakan pendapat yang menurut saya baik ketika berdiskusi dikelas *



- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

:::

Saya berusaha terus dan berbicara secara langsung agar tujuan saya bisa tercapai *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya ☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

☐ S

☐ S

:::

Saya bisa menerima kritik dengan baik dan tetap menyampaikan pendapat saya dengan tenang *

☐ T

☐ S

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

Saya

☐ Sangat tidak setuju

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

Saya ragu dengan kemampuan diri sendiri saat harus mulai berbicara dengan orang lain *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

:::

Saya mudah menyerah dan tidak berani menyampaikan secara langsung apa yang saya inginkan *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya cenderung menunggu orang lain untuk memulai atau mengatur kegiatan *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya mampu melakukan tindakan sesuai dengan apa yang saya pikirkan *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya enggan meminta bantuan orang lain meskipun saya membutuhkannya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya takut mengemukakan pendapat saat berada di dalam kelompok atau organisasi *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Ketika pendapat saya tidak diterima oleh teman, saya menanggapi hal tersebut dengan biasa saja *

☐ Sangat setuju

Saya sulit melakukan tindakan seperti apa yang saya pikirkan *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya gugup ketika harus berbicara dengan dosen di kampus *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju



Section 4 of 6

SKALA B



Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman dan kondisi diri Anda selama merantau. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.

- **SS (Sangat Setuju)** → Jika pernyataan sangat sesuai dengan diri Anda
- **S (Setuju)** → Jika pernyataan sesuai dengan diri Anda
- **TS (Tidak Setuju)** → Jika pernyataan kurang sesuai dengan diri Anda
- **STS (Sangat Tidak Setuju)** → Jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri Anda

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda.

Saya menolak untuk membantu saudara saya menyelesaikan pekerjaan rumah karena biasanya ia tidak mau membantu saya *

- ☐ Sangat setuju

- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

:::

Saya merasa bahwa orang tua pilih kasih dan lebih menyayangi saudara saya *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya kesal saat orang tua selalu memuji kakak/adik ketika ia mendapat penghargaan *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

:::

Jika orang tua menegur saya, menurut saya itu tanda sayang mereka *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Saya dapat memaklumi jika orang tua memuji kakak/adik saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya menolak jika orang tua mengharuskan saya untuk terus mengalah kepada saudara *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Saya seperti dianaktirikan oleh orang tua saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya kesal jika orang tua lebih membela kakak/adik dibandingkan saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Orang tua saya selalu adil dalam memperlakukan anak- anaknya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Orang tua saya hanya peduli dan perhatian pada kakak/adik dibandingkan saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Saya merasa kesal ketika orang tua lebih mengutamakan saudara saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Saya memaklumi dan menerima apabila orang tua memarahi saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Saya terus mencari kesalahan kakak/adik agar ia juga dimarahi orang tua seperti saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya merasa termotivasi untuk menjadi lebih baik seperti saudara saya *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya menyalahkan kakak/adik atas kesalahan saya, agar mereka dimarahi *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju



...

Saya akan menjahili dan memarahi saudara yang lebih dispesialkan oleh orang tua *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh saudara saya *

- ☐ Sangat setuju

Saya tetap dengan senang hati berbagi, meskipun orang tua lebih memperhatikan saudara saya *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Jika orang tua marah kepada saya, maka saya akan menatap sinis saudara saya

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju

Section 5 of 6

SKALA C

~
...

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman dan kondisi diri Anda selama merantau. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya.

- **SS (Sangat Setuju)** → Jika pernyataan sangat sesuai dengan diri Anda
- **S (Setuju)** → Jika pernyataan sesuai dengan diri Anda
- **TS (Tidak Setuju)** → Jika pernyataan kurang sesuai dengan diri Anda
- **STS (Sangat Tidak Setuju)** → Jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri Anda

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda.

Saya mengetahui cara menggunakan bahasa tubuh, seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan kontak mata saat berinteraksi dengan orang lain dari budaya yang berbeda *

- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya dan kakak/adik saling menunjukkan rasa kasih sayang *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya yakin dapat bersosialisasi dengan penduduk lokal yang budayanya berbeda dengan saya

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya menyesuaikan ekspresi wajah saya saat berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya memahami bahwa pengetahuan budaya yang saya miliki membantu saya saat berinteraksi dengan orang dari daerah yang berbeda *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju

- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya mengetahui aturan dalam bahasa lain, seperti kosakata dan tata bahasa *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya senang berinteraksi dengan orang-orang dari budaya berbeda *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

:::

Saya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dengan situasi yang berbeda dari kebiasaan saya *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya mampu menyesuaikan diri ketika berbelanja di tempat yang memiliki cara atau kebiasaan yang berbeda dari saya

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

:::

Saya mengetahui sistem pernikahan dari daerah lain *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya mengetahui seni dan kerajinan dari daerah lain

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

...

saya menggunakan pengetahuan perbedaan latar belakang saat berinteraksi dengan orang lain secara sadar *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

...

Saya dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang baru bagi saya *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Saya menyesuaikan cara berinteraksi dengan orang dari daerah yang berbeda *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya menyesuaikan bahasa tubuh saya saat berada dalam situasi yang berbeda dari kebiasaan saya *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya menikmati hidup di lingkungan yang memiliki kebiasaan berbeda dari saya *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

Saya mengetahui nilai-nilai budaya dan keyakinan agama dari budaya lain *

- ☐ Sangat setuju

- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya menyesuaikan cara dan kecepatan berbicara saya saat berkomunikasi dengan orang dari *
lingkungan yang berbeda

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju



Saya menyesuaikan cara berbicara saya, seperti aksen dan nada suara, saat berinteraksi *
dengan orang dari latar belakang yang berbeda

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju
- ☐ Sangat tidak setuju

...

Saya mengetahui sistem hukum dan ekonomi dari budaya lain *

- ☐ Sangat setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju



Saya mempertimbangkan pengetahuan tentang budaya saat berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda *

☐ Sangat setuju

☐ Setuju

☐ Tidak setuju

☐ Sangat tidak setuju

Section 6 of 6

TERIMA KASIH



Terima kasih atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.
Partisipasi Anda sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 34/L /Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY DAN KECERDASAN BUDAYA
 DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA RANTAU**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AZIZA LUTHFI MUFIDA	2231060028	FPSI / PSI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Juli 2026



Kepala,
Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.



Page 1 of 59 - Cover Page

Submission ID : trn:oid::3618:145434234

PERPUSTAKAAN UIN RIL

HUBUNGAN ANTARA SIBLING RIVALRY DAN KECERDASAN BUDAYA DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA RA...

 KARYA ILMIAH 169

Document Details

Submission ID
trn:oid::3618:145434234

Submission Date
12 Jul 2026, 22:49 GMT+7

Download Date
13 Jul 2026, 09:36 GMT+7

File Name
AZIZA LUTHFI MUFIDA_2231060028 .docx

File Size
348.5 KB

53 Pages

11,763 Words

78,856 Characters

Page 1 of 59 - Cover Page

Submission ID : trn:oid::3618:145434234

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 3%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

14%  Internet sources
3%  Publications
12%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	4%
2	Internet	jurnal.untag-sby.ac.id	1%
3	Internet	pspm.tarbiyah.radenintan.ac.id	<1%
4	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
5	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2016-08-18	<1%
6	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-03	<1%
7	Internet	ojs.stieamkop.ac.id	<1%
8	Internet	ejournal.warunayama.org	<1%
9	Publication	Muhammad Al Hafid, Fitra Dharma, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensi...	<1%
10	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-07-02	<1%
11	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%

12	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-23	<1%
13	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
14	Student papers	Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya on 2025-10-19	<1%
15	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-12-29	<1%
16	Internet	repo.darmajaya.ac.id	<1%
17	Internet	repository.uinsalzu.ac.id	<1%
18	Publication	Andi Fairus Nizam, Nurinaya Nurinaya, Andi Nur Achsanuddin. "Pengaruh Latar B...	<1%
19	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-12-04	<1%
20	Internet	repository.umy.ac.id	<1%
21	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-11-19	<1%
22	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-26	<1%
23	Internet	core.ac.uk	<1%
24	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-08-04	<1%
25	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-12-09	<1%

26	Internet	repository.usnl.ac.id	<1%
27	Student papers	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta on 2026-07-01	<1%
28	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-01-03	<1%
29	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-26	<1%
30	Student papers	Universitas Islam Riau on 2026-06-25	<1%
31	Student papers	Universitas Jambi on 2026-06-17	<1%
32	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
33	Internet	jurnal.pmat.uniba-bpn.ac.id	<1%
34	Student papers	IAIN Kediri on 2026-04-29	<1%
35	Publication	Lutfi Hidayati Fauziah, Lukman Hakim, Miftahul Izza Rofiqoh, Umbu Hendro Nasr...	<1%
36	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-14	<1%
37	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-12-10	<1%
38	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-21	<1%
39	Student papers	Universitas Pelita Harapan on 2025-07-23	<1%

40	Internet	ejournal.uika-bogor.ac.id	<1%
41	Internet	fai.umpr.ac.id	<1%
42	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-02-11	<1%
43	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-29	<1%
44	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-19	<1%
45	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
46	Internet	123dok.com	<1%
47	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-04-21	<1%
48	Student papers	Universitas PGRI Palembang on 2026-07-03	<1%
49	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis Aziza Luthfi Mufida, lahir di Tempel Rejo, pada tanggal 28 November 2004. Penulis anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Komaruddin dan Ibu Erna Hermawati. Alamat tempat tinggal di Desa Tempel Rejo, Kecamatan. Kedondong, Kabupaten. Pesawaran.

Riwayat pendidikan penulis :

1. TK Mathla'ul Anwar, lulus pada tahun 2010
2. MI MA Mathla'ul Anwar Tempel Rejo, lulus pada tahun 2016
3. MTS Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah Lampung, lulus pada tahun 2019
4. Pondok Tahfidz Qur'an dan Arab Umniyati, dan sekolah induk SMA Mutiara Natar, lulus pada tahun 2022
5. Pada tahun 2022, penulis terdaftar dan diterima sebagai mahasiswa pada program studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448H/2026M**

